

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
MENGKONSUMSI SAYURAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
(3-6 TAHUN) DI YPI ARR-RAJWA SAMARINDA SEBERANG
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan



DISUSUN OLEH:

UMI MUNAWARAH

1211308230491

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2016**

MOTTO

“ Ketika kau merasa dirimu sangatlah kurang dan kau ingin seperti mereka yang selalu lebih, arahkanlah pandanganmu kebawah dan lihatlah mereka yang lebih kurang dari dirimu, maka kau akan mengerti bahwa bersyukur dengan apa yang kau miliki itu adalah cara berterimakasih kepada Allah yang telah memberikanmu kelebihan yang mungkin tidak kau sadari ”

-Umi Munawarah-

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Mengonsumsi Sayuran pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang Tahun 2016

Umi Munawarah¹, Maridi M. Dirdjo², Rusni Masnina²

INTISARI

Latar belakang, Kurangnya mengonsumsi sayur dapat menyebabkan tubuh kekurangan nutrisi, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit dan juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi anak agar mau mengonsumsi sayuran, salah satunya adalah pola asuh dari orang tua.

Tujuan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi mengonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

Metode, Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 di Taman Kanak/Kelompok Bermain YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dalam satu hari pada tanggal 17 Mei 2016, dengan menggunakan desain *Cross Sectional*, dan teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling* sebanyak 63 responden. Penelitian ini menggunakan data dari hasil jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada orang tua murid di Taman Kanak/Kelompok Bermain YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang tahun 2016. Dan dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil, Dari hasil uji statistik *Chi Square* di dapatkan nilai $p\ value = 0,028 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan motivasi mengonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Dengan nilai *Odd Ratio* = 4,033 yang berarti orang tua yang memiliki pola asuh tidak demokratis berpeluang 4,033 kali anaknya tidak termotivasi dibandingkan orang tua yang memiliki pola asuh demokratis.

Kesimpulan, Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan motivasi mengonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak/Kelompok Bermain YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang tahun 2016.

Kata kunci: Motivasi, Pola asuh, Konsumsi sayuran, Usia prasekolah.

¹ Mahasiswa Ilmu Keperawatan dari STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Dosen dari STIKES Muhammadiyah Samarinda

Parenting Relationship with Parent's Motivation to Eat Vegetables for Pre-School Children (3-6 Years) in YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang Year 2016

Umi Munawarah¹, Maridi M. Dirdjo², Rusni Masnina²

ABSTRACT

Background, lack of eating vegetables can cause the body's nutritional deficiencies, which can lead to a variety of diseases and also effect the growth and development in pre-school children (3-6 years). Many things can be done to increase children's motivation to want to consume vegetables, one of which is the pattern of care of the elderly.

Objective, the purpose of this study to determine the relationship between parenting parents with the motivation to consume vegetables in pre-school children (3-6 years).

Methods, this study was conducted in May 2016 in the kindergarten / pre-school YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang. This study is a qualitative study conducted in one day on May 17, 2016, with cross sectional design, and a sampling technique that total sampling as many as 63 respondents. This study uses data from the responses to questionnaires that have been distributed to parents of students in kindergarten / pre-school YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang 2016. And by using Chi Square test statistic.

Results, from the results of statistical test Chi Square get p value = 0.028 <0.05, which means that Ho refused and concluded that there was significant relationship between parenting parents with the motivation to consume vegetables in preschool children (3-6 years) , With the value Odd Ratio = 4.033 which means parents who have no democratic parenting chance 4.033 times children are not motivated than parents who have a democratic parenting.

Conclusions, There is a significant association between parenting parents with the motivation to consume vegetables in pre-school children (3-6 years) in the kindergarten / preschool YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang 2016.

Keywords: Motivation, Pre-school age, Parenting, Consume vegetables

¹ Nursing Student of STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Lecturer of STIKES Muhammadiyah Samarinda

KATA PENGANTAR

الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas Rahmat, Hidayah dan Pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal ini dengan judul “Hubungan pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Mengonsumsi Sayuran Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang Tahun 2016” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Jurusan Keperawatan.

Suatu hal yang tidak bisa diingkari adalah bahwa dalam penulisan Proposal ini, penulis telah mengalami berbagai macam kesulitan baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahannya, namun penulis senantiasa tabah dan berusaha untuk mencapai segala rintangan sehingga mencapai keberhasilan.

Dalam melakukan penyusunan tugas akhir ini menjadi lebih mudah berkat motivasi, bimbingan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ghozali M.H, M.Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Muhammadiyah Samarinda.
2. Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep., selaku ketua Prodi S1 keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda.

3. Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes, selaku koordinator mata kuliah skripsi I.
4. Ns. Ni Wayan Wiwin Asthiningsih S.Kep., M.Pd., selaku penguji I dalam ujian sidang hasil penelitian ini yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian proposal ini.
5. Ns. Maridi M Dirdjo M.Kep, selaku pembimbing I sekaligus penguji II. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, petunjuk dan saran, serta kesabaran selama membimbing penulis dalam proses penyelesaian hasil penelitian ini.
6. Rusni Masnina S.Kp., MPH., selaku pembimbing II sekaligus penguji III. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, petunjuk dan saran, serta kesabaran selama membimbing penulis dalam proses penyelesaian hasil penelitian ini.
7. Ustazah Nuridah S.Pd., selaku Kepala Taman Kanak/ Kelompok Bermain YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang, terimakasih telah mengijinkan dan memberikan data murid untuk penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Khususnya untuk Ayah saya Ibramsyah S.P dan Ibunda saya Yuliani serta adik-adik saya Alfina Nur Aulia dan Ahmad Zikri Fajrun yang telah memberikan kasih sayang, senantiasa mendo'akan keberhasilan penulis serta nasehat, motivasi, dan dukungan yang luar biasa dalam

segala hal serta pengorbanannya selama penulis menempuh pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur panjang untuk ayah, ibu dan adik-adik saya.

10. Sahabat-sahabat saya Dhita, Riska, Anita, Tami dan Ratna yang selalu siap memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
11. Sahabat spesial saya Akbar Ramdani S.Pi yang selalu memberikan dukungan dan telah banyak membantu dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
12. Teman-teman Angkatan 2012 S1 Keperawatan 4A maupun 4B yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
13. Semua pihak yang telah membantu saya selama mengerjakan hasil penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dengan harapan semoga apa yang penulis sajikan dalam proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang ingin mengetahuinya. Amin yaa Rabbal 'Alamin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun serta melengkapi demi kesempurnaannya penulisan ini.

Samarinda, 01 Agustus 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN DEPAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
INTI SARI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Telaah Pustaka	14
1. Motivasi	14
2. Konsumsi Sayuran	27
3. Pola Asuh	38
4. Anak Usia Prasekolah	45
B. Penelitian Terkait	51
C. Kerangka Teori Penelitian	53
D. Kerangka Konsep Penelitian	54

E. Hipotesis Penelitian	55
III.METODE PENELITIAN	57
A. Rancangan Penelitian	57
B. Subjek Penelitian	57
C. Waktu dan Tempat Penelitian	59
D. Definisi Operasional	59
E. Instrumen Penelitian	60
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	62
G. Teknik Pengumpulan Data	67
H. Teknik Analisa Data	68
I. Etika Penelitian	72
J. Jalannya Penelitian	73
K. Jadwal Penelitian	75
IV. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	77
A. Gambaran umum taman kanak/kelompok bermain yayasan pendidikan islam Ar-Rajwaa samarinda seberang	78
B. Hasil penelitian	79
C. Pembahasan	85
D. Keterbatasan Penelitian	96
V. PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Biodata Peneliti	1
Lampiran Lembar Penjelasan Penelitian	2
Lampiran Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Responden	3
Lampiran Karakteristik Responden	4
Lampiran Kuesioner A Pola Asuh Orang Tua	5
Lampiran Kuesioner B Motivasi Konsumsi Sayuran	6
Lampiran Koding Data Responden	7
Lampiran Data Responden	8
Lampiran Validitas dan Reliabilitas	9
Lampiran Karakteristik Responden	10
Lampiran Data Normalitas	11
Lampiran Data Hasil	12
Lampiran Jadwal Penelitian	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Teori Penelitian	2.1
Gambar Kerangka Konsep Penelitian	2.2

DAFTAR TABEL

Tabel Definisi Operasional	3.1
Tabel Indikator Kuesioner Pola Asuh Orang Tua	3.2
Tabel Indikator Kuesioner Motivasi Konsumsi Sayur	3.3
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak	4.1
Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak	4.2
Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Urutan Anak	4.3
Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua	4.4
Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	4.5
Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	4.6
Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Mengonsumsi Sayuran	4.7
Tabel Hubungan Pola Asuh Orang Tua Untuk Mengonsumsi Sayuran	4.8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sayur merupakan daun-daunan, tumbuh-tumbuhan, polong atau bijian, dan sebagainya yang dapat dimasak, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014). Konsumsi sayur sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena berfungsi sebagai zat pengatur, mengandung zat gizi seperti vitamin dan mineral, memiliki kadar air tinggi, sumber serat makanan, anti oksidan dan dapat menyeimbangkan kadar asam basa tubuh. Berbagai manfaat tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit (Sekarindah, 2008, dalam Farida, 2010).

Sayuran sangatlah penting untuk dikonsumsi anak, selain baik untuk kesehatannya, sayuran juga sangat baik untuk tumbuh kembang dan kecerdasan anak. Hanya saja, saat ini masih banyak anak yang tidak ingin mengonsumsi sayuran dan lebih memilih untuk mengonsumsi makanan siap saji atau *snack*. Maka sangat dibutuhkan dorongan atau motivasi pada anak agar memiliki keinginan untuk mengonsumsi sayuran. Menurut Walgito (2002, dalam Mawarti & Umami, 2013), menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dengan pemberian motivasi maka akan sangat membantu dalam meningkatkan keinginan

untuk mengkonsumsi sayuran pada anak. Karena anak pada masa ini sangat membutuhkan bimbingan dari orang terdekat.

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga masa remaja. Menurut (Kely & Carman, 2015) rentang usia bayi adalah dari bayi baru lahir sampai 12 bulan, usia toddler adalah 1 tahun sampai 3 tahun, usia prasekolah adalah 3 tahun sampai 6 tahun, usia sekolah adalah usia 6 tahun sampai 12 tahun, dan usia remaja adalah usia 11 tahun sampai 20 tahun. Jadi rentang usia anak adalah dari anak baru dilahirkan sampai anak berusia 20 tahun.

Usia prasekolah merupakan periode keemasan (*golden age*) dalam proses perkembangan anak, karena diusia ini anak mengalami kemajuan fisik, intelektual, sosial, maupun emosional yang menakjubkan, potensi intelegensi anak sudah terbentuk di usia 4 tahun, kemudian mencapai 80% ketika anak berusia 8 tahun (Yulianti, 2010). Periode prasekolah mendekati tahun 3 dan 6 tahun (Perry & Potter, 2005). Yang dimaksud dengan anak usia prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun, menurut Biechler dan Snowman dalam Widjaja (2005), mereka biasanya mengikuti program sekolah. Dan pada masa ini anak sangat membutuhkan bimbingan pola asuh yang baik dari orang tuanya. Terutama untuk memberikan motivasi agar anak ingin mengkonsumsi sayuran dan tidak

membiasakannya untuk makan makanan siap saji atau *snack*.

Untuk meningkatkan motivasi anak ada banyak cara yang dapat digunakan, salah satunya adalah dorongan dari orang tua. Orang tua sangat berperan penting untuk memberikan motivasi kepada anaknya, baik dengan sikap ataupun dengan perlakuan. Untuk dapat meningkatkan motivasi anak agar ingin mengonsumsi sayuran, maka sangat dibutuhkan pola asuh yang baik dari orang tuanya.

Motivasi konsumsi sayuran pada anak saat ini terlihat masih kurang, banyak anak yang menyisakan sayuran pada makanan yang telah disediakan oleh orang tuanya. Namun jika diberi makanan siap saji atau *snack*, anak dengan lahap akan menghabiskannya. Agar dapat memilah dan memilih makanan mana yang lebih dibutuhkan untuk tumbuh kembang si anak, maka pola asuh dari orang tua akan sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi agar anak ingin mengonsumsi sayuran.

Pola asuh sendiri adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh, serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses (Tridhonanto & Agency, 2014).

Interaksi antara pemberi asuhan dan anak sangat penting bagi

keberlangsungan hidup dan perkembangan yang sehat dari anak yang lebih muda. Biasanya, pemberi asuhan primer adalah orang tua. Idealnya, orang tua mengasuh anak-anak mereka dan memberikan lingkungan yang membuat mereka menjadi kompeten, produktif, anggota masyarakat yang dapat mengarahkan diri sendiri. Khususnya bagi anak yang lebih muda, pertumbuhan, kesehatan, dan kepribadian mereka bergantung pada kemampuan individu dewasa dalam kehidupan mereka untuk memahami dan berespon terhadap mereka (Kyle & Carman, 2015)

Dari hasil penelitian yang dilakukan Candrawati, Wiarsih dan Sukihananto (2014), di kelurahan Pandanwangi Kota Malang, dari 81 keluarga dengan kriteria ibu yang merawat anaknya langsung, ibu yang dapat membaca dan menulis, serta ibu yang bersedia menjadi responden. Di dapatkan hasil sebagian besar (83,1%) anak usia prasekolah kurang mengkonsumsi buah dan sayur. Sedangkan pada praktik pemberian makan memperlihatkan bahwa mayoritas orang tua tidak menyediakan buah dan sayur dengan baik yaitu sebanyak 64%.

Hasil analisis bivariat hubungan kontrol makanan dan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anak usia pra sekolah, diperoleh bahwa proporsi keluarga yang kurang dalam menyediakan buah dan sayur memiliki anak yang kurang mengkonsumsi buah dan sayur lebih besar (94,7%) dibanding dengan keluarga yang menyediakan buah dan sayur dengan baik. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa *p value*

<0,05. Sehingga untuk menyediakan buah dan sayur memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anak usia prasekolah.

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti di sebuah Kelompok Bermain atau Taman Kanak-kanak Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Arr-Rajwa Samarinda Seberang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur pada tahun 2016 pada 2 orang guru didapatkan data dari salah satu kelas ada sebanyak 4 anak saja yang orang tuanya berinisiatif untuk memberikan bekal berupa sayuran, dan hanya 2 anak saja yang menghabiskan sayurannya. Kurangnya perhatian orang tua untuk memberikan bekal yang berisi sayuran akan berdampak pada motivasi anak itu sendiri untuk mulai belajar mengkonsumsi sayuran yang sehat dan baik untuk tumbuh kembangnya.

Selain itu dilakukan juga wawancara pada 5 orang tua, dan didapatkan data ada 3 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, 1 orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan 1 orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Artinya lebih banyak orang tua yang hanya memiliki sedikit kontrol atas perilaku anak-anak mereka, orang tua hanya sedikit membatasi makanan anak dan selebihnya mengizinkan anak-anak mereka menentukan makanan apa yang ingin mereka makan. Orang tua mengatakan yang penting anak mereka ingin makan, namun mereka kurang memperhatikan bagaimana konsumsi sayur pada anaknya.

Pola asuh yang seperti ini tidak banyak membantu untuk meningkatkan motivasi konsumsi sayur pada anak. Maka sangatlah dibutuhkan pola asuh yang dapat merubah kebiasaan anak dan memberikan motivasi untuk anak. Dengan demikian pola asuh yang baik dari orang tua sangat berperan penting untuk memberikan motivasi kepada anaknya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta cerdas dan sehat.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari latar belakang masalah, akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi mengkonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di YPI Arr-Rajwa Samarinda Seberang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi mengkonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di YPI Arr-Rajwa Samarinda Seberang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi konsumsi sayur pada anak usia prasekolah di YPI Arr-Rajwa Samarinda Seberang

2. Tujuan Kusus
 - a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, urutan anak, pendidikan dan pekerjaan orang tua) di YPI Ar-Rajwaa.
 - b. Mengidentifikasi pola asuh anak oleh orang tua.
 - c. Mengidentifikasi motivasi mengkonsumsi sayuran pada anak.
 - d. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi konsumsi sayuran pada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang kesehatan anak. Juga dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Instusi Pendidikan

Diharapkan penelitian yang peneliti lakukan dapat menjadi bahan tambahan untuk proses pembelajaran dalam pengembangan cara agar dapat meningkatkan motivasi anak mengkonsumsi sayur bagi mahasiswa yang masih menjalani proses pendidikan yang dapat di aplikasikan di praktik keperawatan.

b. Bagi Orang Tua

Untuk memaksimalkan peran pola asuh dari orang tua agar dapat mendidik anaknya dengan baik seperti yang diharapkan. Membantu untuk menciptakan anak yang cerdas dan juga sehat. Dengan pemilihan makanan yang tepat seperti sayuran sesuai dengan penelitian ini. Serta meningkatkan gaya pola asuh yang dapat meningkatkan motivasi anak.

c. Bagi Anak Pasekolah

Untuk meningkatkan motivasi anak terhadap konsumsi sayuran, agar dapat memenuhi kebutuhan gizi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Meningkatkan kesehatan dan kecerdasan anak yang bisa di dapat melalui salah satu cara yaitu dengan konsumsi sayuran.

d. Bagi Kelompok Bermain atau Taman Kanak-kanak Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Arr-Rajwa Samarinda Seberang

Membantu progam pendidikan di YPI Arr-Rajwa untuk meningkatkan atau mengajarkan anak tentang pentingnya mengkonsumsi sayuran dan juga meningkatkan motivasi anak agar ingin mengkonsumsi sayuran.

e. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang baik dan sangat bermakna bagi peneliti serta dapat digunakan sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi

konsumsi sayuran pada anak usia prasekolah.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang juga akan meneliti tentang motivasi konsumsi sayuran pada anak usia prasekolah, dapat menjadi salah satu sumber dan ilmu untuk peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawarti & Umami (2013) yang berjudul "Implementasi *Token Economy* Sebagai Sarana Motivasi Konsumsi Sayur Mayur Pada Anak Usia Dini". Populasi penelitian ini adalah siswa dari Taman Kanak-kanak Muslimat 01 Singosari, Malang. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, sehingga diperoleh delapan siswa yang memiliki karakteristik: berusia 4-6 tahun, susah untuk mengkonsumsi sayur. Pengumpulan data ini menggunakan wawancara dengan orang tua siswa, dan checklist lembar *token*. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah saya lakukan adalah sama-sama untuk meningkatkan motivasi mengkonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah. Populasi adalah siswa Taman Kanak-kanak. Dan salah satu pengumpulan data yang telah saya lakukan juga dengan *checklist* lembar *token*.

Perbedaannya penelitian ini berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Konsumsi Sayuran Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di YPI Ar-Rajwaa Samarinda seberang”. Populasi penelitian ini adalah siswa dari Kelompok Bermain usia 3-4 tahun dan Taman Kanak-kanak 5-6 tahun di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ar-Rajwaa Samarinda Seberang, Kalimantan Timur sedangkan populasi pada penelitian sebelumnya anak prasekolah berusia 4-6 tahun dan dilakukan di Taman Kanak-kanak Muslimat 01 Singosari, Malang. Sampel penelitian diambil secara *total sampling* yaitu sebanyak 77 siswa dari kelas kelompok bermain dan juga taman kanak-kanak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kepada orang tua. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Shopia & Madanijah (2014) yang berjudul “Pola Asuh Makan Ibu Serta Preferensi Dan Konsumsi Sayur Dan Buah Anak Usia Sekolah Di Bogor”. Populasi dari penelitian ini adalah anak usia sekolah di SDN Cibanteng 1 Kabupaten Bogor dan SDN Papandayan Kota Bogor. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu sebanyak 108 murid. Pengumpulan data didapat dengan menggunakan wawancara dan kuesioner dengan membandingkan antara ibu di kabupaten dan ibu di kota. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Uji beda *Mann-Whitney*

digunakan untuk data dengan sebaran tidak normal atau data berbentuk kategorik ordinal dan uji beda *independent-samples t-test*.

Persamaan penelitian ini adalah tujuannya sama-sama untuk meningkatkan motivasi konsumsi sayuran. Pengumpulan data yang dilakukan juga dengan kuesioner dan wawancara. Desain penelitian juga sama menggunakan *cross sectional*.

Perbedaannya adalah penelitian yang saya lakukan berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Konsumsi Sayuran Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang”. Populasi penelitian ini adalah anak usia prasekolah di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ar-Rajwaa Samarinda Seberang, sedangkan pada penelitian sebelumnya populasinya adalah anak usia sekolah di SDN Cibanteng 1 Kabupaten Bogor dan SDN Papandayan Kota Bogor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi konsumsi sayuran pada anak usia prasekolah, sedangkan penelitian sebelumnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pola asuh makan ibu di kabupaten dan ibu di kota dengan preferensi dan konsumsi sayur dan buah pada anak usia sekolah. Sampel penelitian diambil secara *total sampling* yaitu sebanyak 77 siswa dari kelas kelompok bermain dan juga taman kanak-kanak, sedangkan

penelitian sebelumnya menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 108 orang. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Candrawati, Wiarsih & Sukihananto (2014) yang berjudul “Ketersediaan Buah Dan Sayur Dalam Keluarga Sebagai Strategi Intervensi Peningkatan Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Usia PraSekolah”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif kolerasi dengan kedekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penyediaan buah dan sayur dalam keluarga dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anak usia prasekolah dimana pengukuran terhadap variabel dependen dan independen dilakukan sekali dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anak usia prasekolah di Kelurahan Pandanwangi Kota Malang yang berjumlah 426 KK. Dan diambil 81 KK dengan kriteria ibu yang merawat anaknya sendiri, ibu yang dapat membaca dan menulis dan ibu yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

Persamaan penelitian ini juga untuk meningkatkan motivasi konsumsi sayuran pada anak usia prasekolah. Rancangan yang digunakan juga dengan *deskriptif koleratif*. Penelitian juga dilakukan sekali dalam waktu yang bersamaan. Uji statistik yang digunakan juga uji *chi square*.

Perbedaannya adalah penelitian ini berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Konsumsi Sayuran Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di YPI Ar-Rajwaa Samarida Seberang”. Sampel penelitian diambil secara *total sampling* yaitu sebanyak 77 siswa dari kelas kelompok bermain dan juga taman kanak-kanak yang di lakukan di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Arr-Rajwa Samarinda Seberang, sedangkan sampel dari penelitian sebelumnya adalah seluruh keluarga yang memiliki anak usia prasekolah berjumlah 426 Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Pandanwangi Kota Malang, dan diambil 81 Kepala Keluarga (KK) dengan kriteria ibu yang merawat anaknya sendiri, ibu yang dapat membaca dan ibu yang bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kepada orang tua. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan tidak dengan melakukan perlakuan pada responden.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Motivasi

a. Pengertian

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*. Motivasi adalah suatu tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang yang sebenarnya menjadi penggerak utama baginya untuk berusaha keras mencapai atau mendapat apa juga yang diinginkannya (Irma, 2008)

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diaplikasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah, 2011).

b. Jenis-jenis Motivasi

Macam-macam motivasi menurut Sardiman A.M. (2005) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya

a) Motif-motif bawaan

Motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada

tanpa dipelajari. Motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Timbul karena dipelajari, motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini muncul karena ada rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motivasi ini muncul karena ada dorongan untuk dapat mendapatkan dunia luar secara efektif.

d) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya : reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

e) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

(1) Motivasi Intrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

(2) Motivasi Ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

c. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan tujuan (Taufik, 2007).

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu

dilakukan.

Tindakan memotivasi sendiri akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan serta kepribadian orang yang akan dimotivasi (Taufik, 2007).

d. Fungsi Motivasi

Menurut Notoatmodjo (2007), motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan untuk dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

e. Kebutuhan Manusia pada Motivasi

Menurut Taufik (2007) secara umum kebutuhan yang ada pada orang perorang, yang sering disebutkan sebagai kebutuhan manusia, dapat dibedakan atas dua macam, yaitu :

1) Kebutuhan primer

Yang dimaksud dengan kebutuhan primer adalah kebutuhan hasil atau fisiologis seperti makanan, seksual, tidur, istirahat dan lain sebagainya. Secara umum disebutkan sebagai segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk memenuhi dan menjamin kelangsungan hidupnya.

2) Kebutuhan sekunder

Yang dimaksud dengan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang muncul sebagai hasil terjadinya interaksi antara seseorang dengan orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya mengekspresikan diri, rasa cinta mencintai, membenci, bersaing dan lain sebagainya.

f. Perangsang pada Motivasi

Agar seseorang bersedia untuk melakukan sesuatu seperti yang diharapkan terkadang perlu untuk memberikan perangsang (incentive).

Dalam motivasi perangsang ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

1) Perangsang positif

Perangsang positif disini dimaksudkan adalah memberikan suatu imbalan yang dapat menyenangkan bagi seseorang yang memiliki suatu prestasi. Rangsangan positif ini banyak macamnya, diantaranya hadiah, pengakuan, atau melibatkan orang tersebut pada kegiatan yang bernilai gengsi yang lebih tinggi.

2) Perangsang negatif

Yang dimaksud perangsang negatif ialah imbalan yang tidak menyenangkan berupa hukuman bagi orang yang tidak berprestasi, dan ataupun yang berbuat tidak seperti yang diinginkan. Macam perangsang yang bersifat negatif ini banyak pula jenisnya diantaranya denda, teguran, dan lain sebagainya.

g. Teori Motivasi

Secara umum, teori motivasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu teori kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Hal yang paling penting dari kedua teori tersebut adalah sebagai

berikut :

1) Hierarki kebutuhan Maslow

Maslow mengungkapkan delapan tingkat kebutuhan yaitu sebagai berikut :

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas dan sebagainya.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, perhatian dapat diarahkan terhadap kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik, atau kehilangan, serta merasa terjamin.

c) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial

Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin didasari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga tercerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagi kelompok sosial.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Percaya diri dan harga diri merupakan kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan

pekerjaan, hal ini berarti memiliki pekerjaan yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan tersebut diletakkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri.

f) Kebutuhan estetika (Keindahan)

Kebutuhan untuk mendapatkan apresiasi dari orang lain, mencari keindahan diri.

g) Kebutuhan akan pemenuhan diri

Melepaskan potensi diri, mencari kemampuan diri dan pengalaman terbaik yang berhubungan dengan keahlian diri sendiri.

h) Kebutuhan akan transendensi

Membantu orang lain untuk pemenuhan dirinya.

2) Teori Keberadaan, Keterkaitan, dan Pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth*) ERG Aldefer.

Aldefer merumuskan kembali Hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth*), yaitu :

- a) Kebutuhan akan keberadaan adalah kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang mempertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada Hierarki Maslow.
- b) Kebutuhan keterkaitan dan berkaitan dengan hubungan kemitraan.
- c) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan pertumbuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorang dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

Menurut *ERG*, semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama.

3) Teori Manusia Kompleks

Masalahnya, kebanyakan teori motivasi menganggap orang termotivasi oleh satu jenis pendorong. Model utamanya dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

- a) Manusia ekonomi, yang termotivasi terutama oleh imbalan keuangan.
- b) Manusia sosial, yang termotivasi dipengaruhi terutama oleh sifat hubungan kemitraan dalam pekerjaan, diturunkan terutama dari karya Elton Mayo dan

observasi melalui percobaan-percobaan "*Hawthome*".

- c) Manusia yang mengaktualisasikan diri, seperti yang dikatakan dalam Hierarki kebutuhan Maslow dan teori McGregor.

Disamping itu ada teori-teori yang perlu diketahui, yaitu :

a) Teori Insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu terkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh teori ini adalah McDougall.

b) Teori Fisiologis

Teori ini juga disebut "*behavior theories*". Menurut teori ini tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk pekingtingan fisik atau disebut kebutuhan primer.

c) Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan kepada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh teori ini adalah Freud.

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat (Hamzah, 2011).

h. Cara meningkatkan Motivasi

Munurut Widayatun (2009) cara meningkatkan motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Teknik verbal : berbicara untuk membandingkan semangat pendekatan pribadi, diskusi, dan sebagainya.
- 2) Teknik tingkah laku : meniru, mencoba, menerapkan.
- 3) Teknik intensif dengan cara mengambil kaidah yang ada.
- 4) Supertisi : kepercayaan atau sesuatu secara logis, namun

membawa keberuntungan.

- 5) Citra atau image yaitu dengan imajinasi atau daya khayal yang tinggi, maka individu akan termotivasi.

i. Pengukuran Motivasi

Menurut Notoatmodjo (2005) “Motivasi adalah sebuah konsep psikologis yang *intangibile* atau tidak kasat mata. Artinya kita tidak dapat melihat motivasi secara langsung. Kita hanya dapat mengetahui motivasi seseorang dengan menyimpulkan perilaku, perasaannya dan perkataannya ketika mereka ingin mencapai tujuannya”.

Ada beberapa cara untuk mengatur motivasi, yaitu dengan tes proyektif, kuesioner, dan observasi perilaku (Notoatmodjo, 2005).

1) Tes proyektif

Apa yang kita katakan merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri kita. Dengan demikian untuk memahami apa yang dipikirkan orang, maka kita beri stimulus yang harus diinterpretasikan. Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal adalah *Thematic Apperception Test* (TAT). Dalam tes tersebut klien diberikan gambar dan diminta untuk membuat cerita dari gambar tersebut. Dalam teori Mc Leland dikatakan, bahwa manusia memiliki 3 kebutuhan yaitu kebutuhan untuk

berprestasi (*n-ach*), kebutuhan untuk power (*n-power*), kebutuhan untuk berafiliasi (*n-aff*). Berdasarkan isi cerita kita dapat menelaah motivasi yang mendasari diri klien berdasarkan konsep kebutuhan Maslow.

2) Kuesioner

Salah satu cara untuk mengukur motivasi adalah melalui kuesioner dengan cara meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien. Suatu pertanyaan/ pernyataan dapat berisi hal positif mengenai objek motivasi, yaitu berisi pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek. Pernyataan ini disebut pernyataan yang favorable. Contoh pernyataan yang favorable adalah "Sadar dan menerima sanksi atas kesalahan dalam bertugas". Sebaliknya suatu pernyataan dapat pula berisi hal negatif mengenai objek. Hal negatif dalam pernyataan ini sifatnya tidak mendukung atau tidak memihak terhadap objek, dan karenanya disebut dengan pernyataan yang unfavorable. Sebagai contoh pernyataan yang unfavorable adalah "Saya tidak perlu mentaati peraturan, karena penilaian dari pimpinan sama saja" (Azwar, 2008). Sebagai kumpulan pernyataan, maka suatu skala hendaknya berisi sebagian pernyataan favorable dan sebagian pernyataan yang

unfavorable.

3) Observasi perilaku

Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Misalnya, untuk mengukur keinginan untuk berprestasi, klien diminta untuk memproduksi origami dengan batas waktu tertentu. Perilaku yang diobservasi adalah, apakah klien menggunakan umpan balik yang diberikan, mengambil keputusan yang beresiko dan mementingkan kualitas dari pada kuantitas kerja.

2. Konsumsi Sayur

a. Pengertian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2012), konsumsi adalah suatu kegiatan dari individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya, baik berupa barang produksi, bahan makanan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, konsumsi lebih dititikberatkan pada bahan makanan, khususnya sayuran. Jadi, perilaku konsumsi adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu untuk memenuhi kebutuhannya akan bahan makanan agar terpenuhi kecukupan gizi individu tersebut.

Sayur adalah bahan makanan yang berasal dari tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat dibuat sayur antara lain daun

(sebagian besar sayur adalah daun), batang (wortel adalah umbi batang), bunga (jantung pisang), buah muda (labu), sehingga dapat dikatakan bahwa semua bagian tumbuhan dapat dijadikan bahan makanan sayur (Sediaoetomo, 2004).

Sayur merupakan daun-daunan, tumbuh-tumbuhan, polong atau bijian, dan sebagainya yang dapat dimasak, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014).

Jadi konsumsi sayuran itu sendiri adalah ketika seorang individu memenuhi kebutuhannya akan bahan makanan terutama sayuran atau makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (bahan makanan nabati).

b. Pengelompokan Sayur

Menurut Astawan (2008) berdasarkan bagian tanaman yang dapat dimakan, sayuran dibedakan menjadi :

- 1) Sayuran daun seperti kangkung, sawi, katuk dan bayam.
- 2) Sayuran bunga seperti brokoli dan kembang kol.
- 3) Sayuran buah seperti terong, cabe, mentimun dan tomat.
- 4) Sayuran biji muda seperti asparagus dan rebung.
- 5) Sayuran akar seperti wortel dan lobak.
- 6) Sayuran umbi seperti kentang, singkong dan bawang.

c. Kandungan Gizi dan Manfaat Sayur

Konsumsi sayur bertujuan untuk memperoleh beberapa asupan gizi yang terkandung di dalam sayuran. Parker (2007) menyebutkan bahwa gizi meliputi semua zat yang berguna bagi tubuh, dimana zat tersebut diubah menjadi energi, terutama karbohidrat dan lemak, protein memiliki peran dalam pembentukan sel-sel pada tiap strukturnya. Vitamin dan mineral juga berfungsi untuk menjaga kesehatan. Vitamin adalah zat organik yang banyak diubah ke dalam molekul-molekul yang mendukung enzim untuk mengontrol proses metabolisme tubuh. Vitamin akan selalu dibutuhkan karena hanya sedikit vitamin yang dapat diproduksi oleh tubuh. Mineral adalah zat anorganik seperti, kalsium, zat besi, chlorida, dan yodium. Semua diperlukan untuk proses metabolisme dan fungsi-fungsi tertentu, seperti peran zat besi untuk hemoglobin di dalam sel darah merah.

Adapun kandungan gizi di dalam sayur mayur menurut Royston (2001, dalam Sari, 2015) antara lain:

Vitamin A, diperlukan oleh tubuh untuk kesehatan kulit, mata, gigi, dan tulang. Makanan yang mengandung vitamin A, seperti: susu; kuning telur; dan sayuran yang berwarna hijau.

- 2) Vitamin B, diperlukan oleh tubuh untuk menjalankan berbagai peran di dalam tubuh, khususnya aktivitas sel-sel tubuh. Vitamin B dapat diperoleh dengan mengonsumsi ikan, dan biji-bijian.
- 3) Vitamin C, diperlukan oleh tubuh untuk membantu daya kekebalan tubuh terhadap penyakit. Vitamin C banyak terkandung di dalam buah segar dan kentang.
- 4) Vitamin D, diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan tulang menjadi lebih kuat. Vitamin ini dapat diperoleh melalui sinar matahari dan mengonsumsi makanan, seperti: minyak ikan; telur; dan margarin/mentega.
- 5) Kalsium, diperlukan oleh tubuh untuk membantu penguatan tulang dan gigi, otot dan saraf pun membutuhkan kalsium agar dapat berfungsi dengan baik. Kalsium dapat diperoleh dari susu, keju, dan berbagai sayuran yang berwarna hijau.
- 6) Sodium, diperlukan karena memegang peranan penting untuk cairan tubuh, seperti: darah, keringat, dan airmata. Sodium juga berperan penting pada kerja jaringan syaraf. Zat ini dapat diperoleh dengan mengonsumsi garam (*sodium chloride*).
- 7) Potasium, diperlukan oleh tubuh untuk menjaga kerja/fungsi syaraf, selain itu bisa ditemukan pada darah.

Potassium dapat diserap melalui daging, ikan, buah-buahan, dan berbagai macam sayuran.

- 8) Zat besi, diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin, yaitu zat yang terkandung dalam sel darah merah dan berfungsi sebagai pengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Zat besi ini dapat diperoleh dengan mengkonsumsi daging, roti, nasi, kentang atau umbi-umbian, dan di semua sayuran mengandung zat besi.

d. Dampak Kurang Konsumsi Sayur

Beberapa dampak apabila seseorang kurang mengkonsumsi sayur menurut Ruwaidah (2007), antara lain:

1) Meningkatkan Kolesterol Darah

Jika tubuh kurang konsumsi sayur yang kaya akan serat, maka akan mengakibatkan tubuh kelebihan kolesterol darah, karena kandungan serat dalam sayur mampu menjerat lemak dalam usus, sehingga mencegah penyerapan lemak oleh tubuh. Dengan demikian, serat membantu mengurangi kadar kolesterol dalam darah.

Serat tidak larut (*lignin*) dan serat larut (*pectin*, *β -glucans*) mempunyai efek mengikat zat-zat organik seperti asam empedu dan kolesterol sehingga menurunkan jumlah asam lemak di dalam saluran

pencernaan. Pengikatan empedu oleh serat yang menyebabkan asam empedu keluar dari siklus *enterohepatic*, karena asam empedu yang disekresi ke usus tidak dapat diabsorpsi, tetapi terbuang ke dalam feses.

Penurunan jumlah asam empedu menyebabkan hepar harus menggunakan kolesterol sebagai bahan untuk membentuk asam empedu. Hal ini lah yang dapat menyebabkan serat dapat menurunkan kadar kolesterol (Nainggolan & Adimunca, 2005). Jika konsumsi serat kurang, maka proses tersebut tidak terjadi dan akan menyebabkan kolesterol darah meningkat.

2) Gangguan Penglihatan/ Mata

Gangguan pada mata dapat diakibatkan karena tubuh kekurangan gizi yang berupa betakaroten. Gangguan mata dapat diatasi dengan banyak mengkonsumsi wortel, selada air dan sayuran lainnya (Ruwaidah, 2007).

Kandungan vitamin A dalam sayur penting untuk pertumbuhan, penglihatan dan untuk daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi.

Vitamin A berfungsi bagi pertumbuhan sel-sel epitel dan sebagai pengatur kepekaan rangsang sinar pada saraf dan mata (Hasdianah, Siyoto & Peristyowati, 2014).

3) Menurunkan Kekebalan Tubuh

Sayur sangat kaya dengan kandungan vitamin C yang merupakan antioksidan kuat dan pengikat radikal bebas. Vitamin C juga meningkatkan kerja sistem imunitas sehingga mampu mencegah berbagai penyakit infeksi bahkan dapat menghancurkan sel kanker (Silalahi, 2006). Jika tubuh kekurangan asupan sayur, maka imunitas/ kekebalan tubuh akan menurun.

4) Meningkatkan Resiko Kegemukan

Sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan individu. Seseorang yang mengonsumsi cukup sayuran dengan jenis yang bervariasi akan mendapatkan kecukupan sebagian besar mineral mikro dan sebagian serat yang dapat mencegah terjadinya kegemukan. Selain itu, sayuran juga berperan dalam upaya pencegahan penyakit degeneratif seperti PJK (Penyakit Jantung Koroner), kanker, diabetes dan obesitas (Khomsan, dkk, 2009).

5) Meningkatkan Risiko Kanker Kolon

Diet tinggi lemak dan rendah serat (sayur) dapat meningkatkan risiko kanker kolon. Penelitian epidemiologis menunjukan perbedaan insiden kanker

kolorektal di negara maju seperti Amerika, Eropa dan di negara berkembang seperti Asia dan Afrika. Hal itu dikarenakan perbedaan jenis makanan di negara maju dan negara berkembang tersebut, dimana masyarakat di negara maju lebih banyak mengonsumsi lemak daripada di negara berkembang (Puspitarani, 2006)

Serat dapat menekan resiko kanker karena serat makanan diketahui memperlambat penyerapan dan pencernaan karbohidrat, juga membatasi insulin yang dilepas ke pembuluh darah. Terlalu banyak insulin (hormon pengatur kadar gula darah) akan menghasilkan protein dalam darah yang menambah risiko munculnya kanker, yang disebut *insulin growth factor* (IGF). Serat dapat melekat pada partikel penyebab kanker lalu membawanya keluar dari dalam tubuh (Puspitarani, 2006).

6) Meningkatkan Risiko Sembelit (Konstipasi)

Konsumsi serat makanan dari sayur, khususnya serat tak larut (tidak dapat dicerna dan tak larut air) menghasilkan tinja yang lunak. Sehingga diperlukan kontraksi otot minimal untuk mengeluarkan feses dengan lancar. Sehingga mengurangi konstipasi (sulit buang air besar). Diet tinggi serat juga dimaksudkan untuk merangsang gerakan peristaltik usus agar defekasi

(pembuangan tinja) dapat berjalan normal. Kekurangan serat dapat menyebabkan tinja mengeras sehingga memerlukan kontraksi otot yang lebih besar untuk mengeluarkan atau perlu mengejan lebih kuat. Hal inilah yang sering menyebabkan konstipasi. Oleh karena itu, diperlukan konsumsi serat yang cukup khususnya yang berasal dari sayur (Puspitarani, 2006).

e. Kecukupan Konsumsi Sayur yang Dianjurkan.

Sejak tahun 1990, telah dicanangkan dalam *Dietary for Americans* bahwa rekomendasi minimal untuk mengkonsumsi sayur adalah sebanyak 3 porsi/hari. Menurut WHO/FAO (2003), yang dimaksud dengan 1 porsi adalah 1 mangkok sayur segar atau ½ mangkok sayur masak.

Di Indonesia, konsumsi sayur dalam bentuk tercampur seperti sayuran daun, kacang-kacangan dan sayuran berwarna jingga yang dianjurkan sebanyak 150 - 200 gram atau 1½ - 2 mangkok sehari (Almatsier, 2003).

Anak usia 3 sampai 5 tahun memerlukan 500 sampai 800 mg kalsium dan 10 mg zat besi setiap hari, menurut Krebs, Primark, & Haemer (2011, dalam Kyle & Carman, 2015). Anak usia prasekolah harus mengkonsumsi minimal 19 mg serat diet setiap hari, menurut Brown (2011, dalam Kyle & Carman, 2015). Anak prasekolah biasanya memerlukan sekitar 85

kkal/kg berat badan. Lemak jenuh harus berjumlah kurang dari 10% dari kalori total. Diet anak prasekolah harus mencakup asupan lemak total tidak kurang dari 20% dan tidak lebih dari 355 dari kalori total untuk meningkatkan dan mempertahankan kadar kolesterol yang sehat.

f. Motivasi Konsumsi Sayuran

1) Motivasi Konsumsi Sayuran

Makanan yang dikonsumsi oleh anak sangat terkait oleh apa yang disediakan oleh orang tua. Ketersediaan sayur diartikan sebagai ada atau tidaknya sayur di rumah pada saat pengukuran yang meliputi jenis dan jumlahnya (Wyse, R., Campbell, E., Nathan, N & Wolfenden, L., 2011). Ketersediaan sayur terutama di rumah mempunyai hubungan yang bermakna terhadap motivasi konsumsi sayur pada anak (Bordheauduij, *et al*, 2008).

Tingkat motivasi konsumsi sayur anak akan meningkat jika tidak hanya tersedia tetapi juga diolah dalam bentuk yang menarik dan mudah dimakan oleh anak. Menyiapkan sayur untuk bekal dan makan sehari-hari merupakan bentuk kemudahan yang diberikan orang tua kepada anak untuk mengonsumsi sayur, (Wyse, *et al*, 2011).

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Konsumsi Sayur

Penting untuk diketahui faktor apa saja yang memengaruhi kebiasaan makan sayur pada anak. Krolner, *et al*, (2011) menyebutkan faktor yang mempengaruhi konsumsi sayur dan buah yaitu :

a) Sosial dan demografi (jenis kelamin, usia, budaya),

Unsur sosial dan budaya mampu menciptakan kebiasaan makan penduduk yang kadang bertentangan dengan prinsip ilmu gizi, begitu pula dengan usia dan jenis kelamin. Usia mempunyai peran penting dalam menentukan pemilihan makanan, dan perbedaan jenis kelamin akan menentukan besar kecilnya kebutuhan gizi bagi seseorang karena pertumbuhan dan perkembangan individu cukup berbeda antara laki-laki dan perempuan.

b) Ketersediaan/ akses di rumah,

Pentingnya ketersediaan pangan berupa sayuran pada saat makan akan sangat berpengaruh dengan keinginan anak untuk mengkonsumsi sayuran, begitu juga dengan akses yang terdapat di rumah, perkembangan teknologi dan juga media massa juga mempunyai peran dalam pemilihan makanan.

c) Pengaruh orang tua dan preferensi anak.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap kebiasaan makan anak, secara sadar maupun tidak sadar dari pola asuh orang tua akan menentukan kesukaan makan anak dan membentuk gaya yang berpengaruh terhadap dimana, bagaimana, dengan siapa dan berapa banyak ia makan. Begitu juga dengan preferensi atau kesukaan anak, kesukaan terhadap makanan dianggap sebagai faktor penentu terhadap konsumsi makanan termasuk sayuran.

3. Pola Asuh

a. Pengertian

Pola berarti susunan, model, bentuk, tata cara, gaya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan mengasuh berarti, membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa serta mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Krisnawati dalam Ebin, 2005). Berdasarkan kedua pengertian ini maka pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Menurut Walgito (2010), pola asuh adalah suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya.

b. Peran dan Fungsi Orang Tua

Peran dan fungsi orang tua yang khas adalah:

- 1) Pengasuh : Pemberi asuhan primer.
- 2) Pemberi nafkah : Individu yang khususnya bertanggung jawab untuk memberi nafkah keluarga.
- 3) Pengambil keputusan : Individu yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan, terutama yang berkaitan dengan gaya hidup dan waktu luang.
- 4) Manajer keuangan : Individu yang menangani keuangan, seperti yang membayar tagihan dan menabung.
- 5) Pemecah masalah : Individu yang menjadi tempat mencari bantuan dalam memecah masalah bagi anggota keluarga lain.
- 6) Manajer kesehatan : Individu yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota keluarga mempertahankan kesehatan mereka, seperti menjadwalkan kunjungan dokter dan memastikan bahwa imunisasi telah dilakukan.
- 7) Pengendali akses : Individu yang mengatur aliran keluar

masuknya informasi (Pillitteri, 2007).

c. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Riset pada tahun 1960-an Baumrind, seorang psikologi, dan riset lanjutan di tahun 1980-an oleh Maccoby dan Martin memicu perkembangan empat gaya utama menjadi orang tua yang terlihat dalam masyarakat kita: otoriter; otoritatif; permisif; atau tidak terlibat, menolak, atau mengabaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Cherry, tanpa tahun; Ginsburg et al., (2009 dalam Kyle & Carman, 2015).

Gaya tersebut didefinisikan oleh jumlah dukungan dan kontrol yang digunakan terhadap anak selama menjadi orang tua. Banyak orang tua mungkin menggunakan lebih dari satu gaya menjadi orang tua dan dapat menggunakan gaya diantara gaya yang ada dan bukan mematuhi salah satu gaya secara ketat. Selain itu, beberapa orang tua saat usia anak bertambah dan matang. Apa pun gayanya, pemberi asuhan yang sensitif dan responsif diperlukan untuk meningkatkan perkembangan fisik, neurofisiologi dan psikologis yang tepat, menurut WHO (2004 dalam Kyle & Carman, 2015).

Menurut Kyle & Carman (2015), empat macam gaya pola asuh yang diberikan orang terhadap anaknya adalah sebagai berikut :

1) Otoriter.

Orang tua otoriter mengharapkan kepatuhan dari anak dan melarang anak mempertanyakan peraturan keluarga. Orang tua memberikan sedikit dukungan dan kontrol yang tinggi terhadap anak (Cherry, tanpa tahun).

Peraturan dan standar yang ditetapkan sebelumnya oleh orang tua dipaksakan secara ketat dan keras. Orang tua berharap anak menerima keyakinan dan nilai keluarga serta menuntut penghormatan atas keyakinan ini. Orang tua merupakan pemegang wewenang akhir dan mengizinkan sedikit, jika ada, partisipasi oleh anak dalam mengambil keputusan. Perilaku yang tidak mematuhi peraturan dan standar keluarga dihukum (Barakat & Clark, 2007).

2) Otoritatif/ Demokratik.

Orang tua otoritatif atau demokratik menunjukkan sedikit penghargaan terhadap opini anak. Meskipun orang tua masih memiliki wewenang akhir dan berharap anak untuk mematuhi peraturan, orang tua otoritatif mengizinkan anak menjadi berbeda dan meyakini bahwa setiap anak bersifat unik. Mereka memperlihatkan kehangatan dan menjalankan peraturan dan standar keluarga secara konsisten, adil, dan tegas tanpa

menekankan hukuman (Barakat & Clark, 2007).

3) Permisif.

Orang tua permisif atau *laissez-faire* (tidak membatasi) memiliki sedikit kontrol atas perilaku anak-anak mereka. Peraturan atau standar mungkin tidak konsisten, tidak jelas, atau tidak ada. Orang tua permisif mengizinkan anak-anak mereka menentukan standar dan peraturan diri mereka sendiri untuk perilaku. Disiplin dapat longgar, tidak konsisten, atau tidak ada. Orang tua dapat bersikap hangat, dingin, atau tidak terlibat (Barakat & Clark, 2007).

4) Tidak Terlibat, Menolak, atau Mengabaikan.

Orang tua yang tidak terlibat tidak berbeda. Mereka tidak memberikan peraturan atau standar. Kebutuhan dasar anak sering kali terpenuhi, tetapi orang tua terlepas dari kehidupan anak. Dalam beberapa kasus, orang tua dapat mengabaikan atau menolak anak. Mereka dapat bersifat dingin dan tidak tertarik dalam memenuhi kebutuhan anak. Mereka meminimalkan interaksi dan waktu mereka bersama anak-anak. Jenis menjadi orang tua ini berhubungan dengan efek negatif, seperti anak yang mempunyai minat disekolah, kekurangan minat di masa depan, dan kekurangan kontrol emosional dan kontrol diri (Barakat & Clark, 2007).

d. Ciri-ciri Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Syamsu Yusuf, 2005) terdapat empat macam pola asuh orang tua dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pola asuh demokratis

Ciri-ciri orang tua demokratis yaitu:

- 1) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- 2) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- 3) Bersikap responsif terhadap kemampuan anak.
- 4) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- 5) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk.
- 6) Menghargai setiap keberhasilan yang diperoleh anak.

b. Pola asuh otoriter

Secara umum pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Orang tua suka menghukum secara fisik.

- 2) Orang tua cenderung bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi).
- 3) Bersikap kaku.
- 4) Orang tua cenderung emosional dan bersikap menolak.

c. Pola asuh permisif atau pemanja

Secara umum ciri-ciri pola asuh orang tua yang bersifat pemanja yaitu:

- 1) Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.
- 2) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- 3) Orang tua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran.

d. Pola asuh tipe tidak terlibat

Secara umum ciri-ciri pola asuh penelantar yaitu:

- 1) Orang tua lebih mementingkan kepentingan sendiri misalnya terlalu sibuk, tidak peduli bahkan tidak tahu anaknya dimana atau sedang dengan siapa, dan lain sebagainya.

- 2) Anak-anak dibiarkan berkembang sendiri baik fisik maupun psikis.

4. Anak Usia Prasekolah

a. Pengertian

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah.

Usia prasekolah adalah periode antara usia 3 sampai 6 tahun. Ini adalah waktu kelanjutan pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan fisik terus menjadi jauh lebih lambat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan perkembangan kognitif, bahasa dan psikososial penting selama periode prasekolah. Banyak tugas yang dimulai selama masa toddler dikuasai dan sempurna selama usia prasekolah. Anak belajar menoleransi perpisahan dari orang tua, memiliki rentang perhatian lebih lama dan terus mempelajari keterampilan yang akan memicu keberhasilan nanti dalam usia periode usia sekolah. Persiapan untuk kesuksesan di sekolah terus berlanjut selama periode prasekolah karena sebagian besar anak memasuki sekolah dasar di akhir periode prasekolah (Kyle & Carman, 2015).

Anak usia 3 sampai 5 tahun memerlukan 500 sampai 800 mg kalsium dan 10 mg zat besi setiap hari, menurut Krebs, Primark, & Haemer (2011, dalam Kyle & Carman, 2015). Anak usia prasekolah harus mengkonsumsi minimal 19 mg serat diet setiap hari, menurut Brown (2011, dalam Kyle & Carman, 2015). Anak prasekolah biasanya memerlukan sekitar 85 kkal/kg berat badan. Lemak jenuh harus berjumlah kurang dari 10% dari kalori total. Diet anak prasekolah harus mencakup asupan lemak total tidak kurang dari 20% dan tidak lebih dari 355 dari kalori total untuk meningkatkan dan mempertahankan kadar kolesterol yang sehat. Maka dari itu sangat dianjurkan untuk anak usia prasekolah mengkonsumsi sayuran di setiap harinya.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah rata-rata akan tumbuh 6,5 sampai 7,8 cm per tahun. Rata-rata anak berusia 3 tahun memiliki tinggi 96,2 cm, rata-rata anak usia 4 tahun memiliki tinggi 103,7 cm. Rata-rata anak usia 5 tahun memiliki tinggi 118,5 cm. Pertambahan berat rata-rata selama periode ini adalah sekitar 2,3 kg per tahun, menurut Feigelman (2007, dalam Kyle & Carman, 2015).

Rata-rata berat badan anak berusia 3 tahun adalah 14,5 kg, meningkat menjadi rata-rata 18,6 kg pada usia 5 tahun.

Kehilangan lemak bayi dan pertumbuhan otot selama masa prasekolah memberikan tampilan anak yang lebih kuat dan lebih matang (Kyle & Carman, 2015).

Anak prasekolah memiliki serangkaian gigi susu lengkap, yang mampu mengunyah dan menelan secara baik, dan telah menggunakan sendok-garpu dengan cukup efektif untuk memberi makan dirinya sendiri. Sebagaimana di masa toddler, anak prasekolah harus terus belajar dan membina kebiasaan makan yang sehat. Kebiasaan ini akan berlangsung seumur hidup anak. Diet tinggi makanan kaya nutrisi, seperti gandum utuh, sayuran, buah, produk susu yang sesuai, dan daging tanpa lemak tepat untuk anak prasekolah. Makanan tinggi kalori dan rendah nutrisi seperti permen dan makanan cepat saji yang umum harus diberikan dalam jumlah terbatas (Kyle & Carman, 2015).

Perkembangan pada usia prasekolah ada bermacam-macam menurut Kyle & Carman (2015), yaitu :

1) Perkembangan Psikososial

Tugas psikososial masa prasekolah adalah membina rasa inisiatif versus bersalah. Anak prasekolah adalah seorang pelajar yang ingin tahu/penasaran, sangat antusias untuk mempelajari hal-hal baru. Anak prasekolah merasa sensasi pencapaian ketika berhasil melaksanakan

aktivitas dan perasaan bangga dalam pencapaian seseorang membantu anak untuk menggunakan inisiatif.

2) Perkembangan Kognitif

Anak prasekolah terus lanjut ke tahap praoperasional. Pemikiran praoperasional mendominasi selama tahap ini dan berdasarkan pada pemahaman dunia yang berpusat pada diri sendiri. Pada fase prakonseptual dari pemikiran praoperasional, anak tetap bersifat egosentrik dan mampu mendekati masalah hanya dari satu sudut pandang. Anak prasekolah muda dapat memahami konsep penghitungan dan mulai terlibat dengan permainan fantasi, menurut Papalia & Felman (2011).

Pemikiran magis adalah bagian normal dalam perkembangan prasekolah. Anak prasekolah yakin bahwa pemikiran ini memiliki kekuatan hebat. Fantasi yang dialami melalui pemikiran magis memungkinkan anak prasekolah membuat ruangan dalam dunianya untuk yang aktual maupun nyata. Melalui permainan berpura-pura dan berpikir magis, anak prasekolah memuaskan rasa ingin tahu mereka tentang perbedaan dalam dunia di sekitar mereka, menurut Papalia & Felman (2011).

3) Perkembangan Moral dan Spiritual

Anak prasekolah melihat moralitas sebagai sesuatu yang berada diluar dari diri mereka, mereka menyerah pada kekuasaan (kekuasaan orang dewasa). Standar moral anak adalah standar moral orang tua mereka dan orang dewasa lain yang memengaruhi mereka, tidak selalu menjadi standar moral diri mereka sendiri. Anak prasekolah mematuhi standar tersebut untuk mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman. Karena anak prasekolah menghadapi tugas psikososial berupa inisiatif versus bersalah, anak umumnya mengalami rasa bersalah ketika sesuatu berjalan secara tidak benar. Anak mungkin memiliki keyakinan kuat bahwa jika seseorang sakit atau meninggal, ia mungkin bersalah dan sakit atau kematian merupakan hukuman, menurut Ford (2007).

4) Perkembangan Sensori

Pendengaran utuh saat lahir dan harus tetap utuh selama masa prasekolah. Indra pencium dan peraba terus berkembang selama masa prasekolah. Anak prasekolah muda mungkin dapat mendiskriminasi indra pengecapan dibandingkan anak yang lebih besar, menempatkannya pada peningkatan risiko menelan zat yang berbahaya.

Ketajaman visual terus berkembang dan harus sama secara bilateral. Anak usia 5 tahun biasanya memiliki ketajaman visual 20/40 atau 20/30. Penglihatan warna juga utuh pada usia ini.

5) Perkembangan Komunikasi dan Bahasa

Pencapaian bahasa memungkinkan anak prasekolah mengekspresikan pikiran dan kreativitas. Masa prasekolah merupakan waktu penghalusan keterampilan bahasa. Usia 3 tahun memperlihatkan bicara telegrafik, menggunakan kalimat singkat yang hanya mengandung informasi esensial. Kosakata pada anak 3 tahun terdiri dari sekitar 900 kata. Anak prasekolah dapat mencapai 10 sampai 20 kata baru per hari dan pada usia 5 tahun biasanya memiliki kosakata sebanyak 2100 kata, menurut Taylor (2008).

6) Perkembangan Emosional dan Sosial

Pada saat anak memasuki taman kanak-kanak, ia harus mengembangkan serangkaian keterampilan sosial yang bermanfaat yang akan membantunya memiliki pengalaman sukses dalam tatanan sekolah serta dalam kehidupan secara umum. Keterampilan ini terdiri dari kerja sama, berbagi (benda dan perasaan), kebaikan, kemurahan hati, menunjukkan afeksi, percakapan, ekspresi

perasaan, membantu orang lain, dan membantu teman.

Anak prasekolah cenderung memiliki emosi yang kuat. Mereka dapat sangat senang, bahagia, dan gembira di satu waktu kemudian sangat kecewa di waktu selanjutnya. Anak prasekolah memiliki imajinasi yang hidup, dan ketakutan sangat nyata bagi anak prasekolah. Sebagian besar anak di usia ini telah belajar mengendalikan perilaku mereka. Mereka harus mampu menyebutkan perasaan yang mereka miliki dan bukan memeragakan perasaan tersebut. Perasaan yang kuat dapat di ekspresikan melalui berbagai cara seperti bermain tanah liat atau *Play-Doh*, bermain air, menggambar atau mewarnai, atau bermain dramatik seperti bermain boneka.

B. Penelitian Terkait

- 1) Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawarti & Umami (2013) yang berjudul “Implementasi *Token Economy* Sebagai Sarana Motivasi Konsumsi Sayur Mayur Pada Anak Usia Dini”. Setelah dilakukan analisis data penelitian, maka hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *token economy* dapat meningkatkan minat anak untuk mengkonsumsi sayur mayur. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan nilai rata-rata tiap minggu yang menunjukkan peningkatan minat anak untuk mengkonsumsi sayur mayur. Nilai rata-rata pada minggu pertama diperoleh 3,375 dan

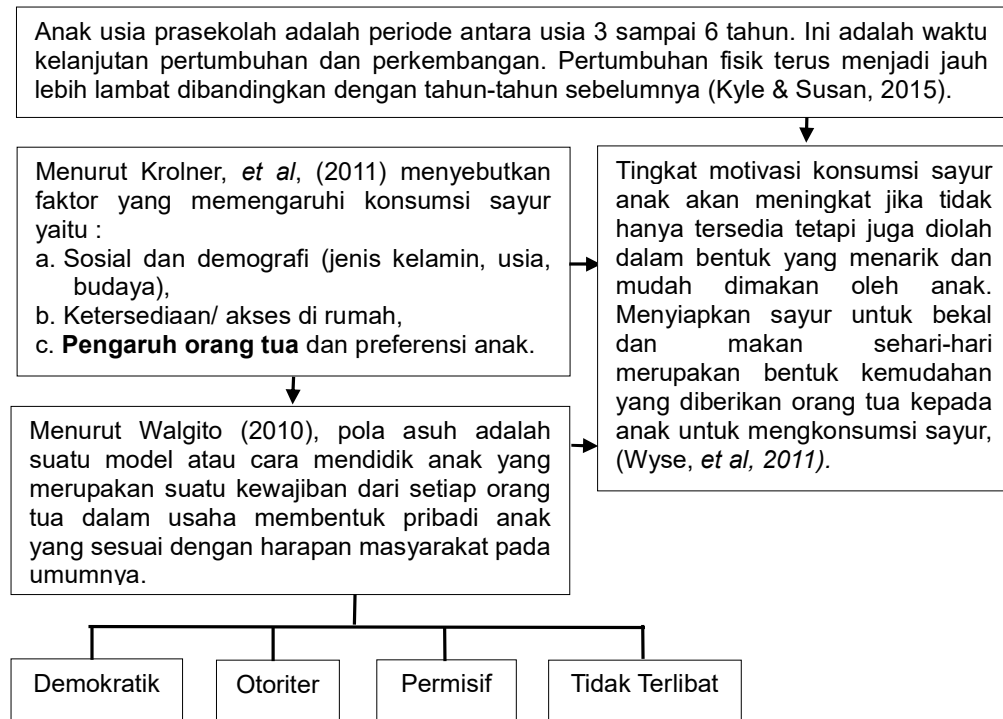
mengalami peningkatan sebesar 0,25 pada minggu kedua, sehingga diperoleh nilai rata-rata 3,625. Nilai rata-rata mengalami peningkatan pada minggu ketiga sebesar 0,625, dan diperoleh nilai rata-rata akhir 4,25. Berdasarkan perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa *token economy* dapat digunakan sebagai sarana motivasi untuk mengkonsumsi sayur mayur, khususnya pada anak usia dini. Pernyataan ini membuktikan bahwa *token economy* dapat digunakan oleh siapa saja dan dimanapun, termasuk oleh orangtua ketika di rumah.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Shopia & Madanijah (2014) yang berjudul “Pola Asuh Makan Ibu Serta Preferensi Dan Konsumsi Sayur Dan Buah Anak Usia Sekolah Di Bogor”. Studi pada 108 orang siswa-siswi kelas 5 dan 6 SD dengan kisaran usia antara 10-15 tahun menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada sosial-ekonomi di kabupaten dan kota. Ibu di kabupaten lebih baik daripada ibu di kota pada komponen pola asuh makan peran ibu dalam pemberian makan, pengawasan makan oleh ibu, dan pola makan keluarga, sedangkan ibu di kota lebih baik dibandingkan ibu di kabupaten pada komponen pola makan sayur dan buah keluarga. Terdapat perbedaan pada preferensi sayur dan buah subjek di kabupaten dan di kota. Konsumsi sayur dan buah subjek di kota signifikan lebih tinggi dibandingkan kabupaten.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Candrawati, Wiarsih & Sukihananto (2014) yang berjudul “Ketersediaan Buah Dan Sayur Dalam Keluarga Sebagai Strategi Intervensi Peningkatan Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Usia PraSekolah”. Dari hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa *p value* <0.05, sehingga untuk penyediaan buah dan sayur memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anak usia prasekolah. Dari analisis juga diperoleh nilai OR=10.800, artinya keluarga yang kurang menyediakan buah dan sayur memberi peluang sebanyak 10.8 kali anak kurang mengkonsumsi buah dan sayur dibanding pada keluarga yang menyediakan buah dan sayur dengan baik.

C. Kerangka Teori Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) Kerangka teori adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting diketahui dalam suatu penelitian. Dengan kerangka teori dalam penelitian ini adalah hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi mengkonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah.



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah hubungan-hubungan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka (Notoatmodjo, 2012).

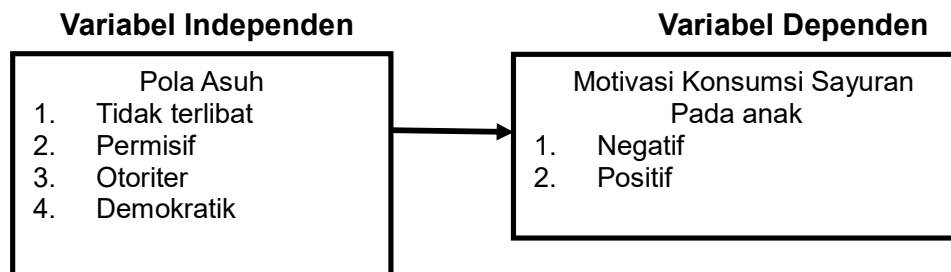
Menurut Nursalam (2010) kerangka konsep berisikan semua variabel dari penelitian, adapun beberapa variabel yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Variabel independen (bebas)

Variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain.

2) Variabel dependen (terikat)

Variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas.



Gambar 2.2 Kerangka konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan gugat, atau detail sementara, yang sebenarnya akan dibuktikan dalam penelitian ini (Notoatmodjo, 2010).

Hipotesis pada hakikatnya adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan variabel yang akan diteliti. Menurut Riyanto (2011) Hipotesa terbagi 2 yaitu Hipotesa alternatif (H_a) dan Hipotesa Nol (H_0) :

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Merupakan hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok. Dalam penelitian ini Hipotesa Alternatif (H_a) adalah,

H_a : Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan motivasi mengkonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah di YPI Arr-Rajwa Samarinda Seberang.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Merupakan hipotesa yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau tidak ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok. Dalam penelitian ini Hipotesa Nol (H_0) adalah,

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan motivasi mengkonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah di YPI Arr-Rajwa Samarinda Seberang.

BAB III
METODE PENELITIAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Jl. Ir. H. Juanda No. 15

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil saran dan kesimpulan dari hasil penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi mengkonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah di YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang yang dilakukan pada 63 orang tua murid.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Dari karakteristik responden di Taman Kanak/ Kelompok Bermain YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang yang berjumlah 63 responden adalah, menunjukkan bahwa mayoritas anak berumur 6 tahun sebanyak 29 anak (46,0%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 anak (57,1%), urutan anak ke-1 sebanyak 26 anak (41,3%), orang tua berpendidikan SMA sebanyak 38 orang/responden (74,6%), dan orang tua yang mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 52 orang/responden (82,5%).
2. Gambaran pola asuh orang tua sebagian besar adalah demokratis yaitu sebanyak 43 orang (68,3%).
3. Motivasi mengkonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di YPI Ar-Rajwaa menunjukkan tingkat motivasi yang positif sebanyak 42 orang/ responden (66,7%).

4. Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan motivasi mengkonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di YPI Ar-Rajwaa Samarinda Seberang tahun 2016 dengan $p\text{ value} = 0,028 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis *odd ratio* menunjukkan nilai 4,033 yang berarti orang tua yang memiliki pola asuh tidak demokratis berpeluang 4,033 kali anaknya memiliki motivasi negatif dibandingkan orang tua yang memiliki pola asuh demokratis.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran yang dapat disampaikan yang kiranya dapat bermanfaat dalam peningkatan motivasi anak usia prasekolah (3-6 tahun) khususnya dalam mengkonsumsi sayuran :

1. Bagi Taman Kanak/ Kelompok Bermain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi terhadap para guru bahwa sangat penting membangun motivasi anak usia prasekolah untuk mau mengkonsumsi sayuran yang baik dan sehat melalui pelajaran-pelajaran yang diberikan di Taman Kanak/ Kelompok Bermain itu sendiri.

2. Bagi orang tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua menjadi sadar pentingnya mengajarkan anak untuk mengkonsumsi sayuran sejak usia dini, dengan orang tua yang masih

menerapkan pola asuh otoriter atau juga permisif beralih ke pola asuh yang lebih baik yaitu demokratis.

3. Bagi anak usia prasekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi pada anak agar mau mengkonsumsi sayuran lebih banyak lagi baik dengan bimbingan orang tua, keluarga dan orang disekitarnya maupun tanpa bimbingan sama sekali yang artinya anak memiliki inisiatif sendiri untuk mengkonsumsinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Rekomendasi untuk peneliti selanjut adalah mengkaji lebih dalam secara kualitatif atau observasional untuk mengetahui faktor-faktor lain seperti lingkungan, ketersediaan/ akses dirumah dan juga sosial dan demografi yang berhubungan dengan motivasi mengkonsumsi sayuran pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, S. (2004). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Astawan, M. (2008). *Sehat Dengan Sayuran: Panduan Lengkap Menjaga Kesehatan Dengan Sayuran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Azwar. (2008). *Sikap manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bordheauduij. (2008). *Personal, sosial and enviromental predictor for daily fruit and vegetable intake in 11 years old children in nine european countries*. European journal clinical nutrition.

Candrawati, E., Wiarsih, W., & Sukihananto. (2014). *Ketersediaan Buah dan Sayur Dalam Keluarga Sebagai Strategi Intervensi Peningkatan Konsumsi Buah dan Sayur Anak Usia Prasekolah*. Jakarta. Universitas Indonesia. <http://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/216/217> diakses tanggal 22 November 2015.

Ebin, S. (2005). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas I dan II di SMU Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2004/2005*. Medan: Skripsi Unimed.

Farida, I. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Remaja Di Indonesia*. Jakarta. Universitas Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2415/1/IDA%20FARIDA-FKIK.pdf> diakses tanggal 22 November 2015.

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haryati, M. 2013. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

Irma, P. (2008). *Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. I, No. 1.

Krolner, et al. (2011). *Determinants of Fruit and Vegetable Consumption Among Children and Adolescents: A Review Of the Literature*. International Journal of Behavioral Nutrition and Physical

Activity.

Kyle, T., dan Carman, S. (2015). *Keperawatan Pediatri*. Ed. 2 . Vol. 1. Ahli Bahasa: Devi Yulianti, dkk. Jakarta: EGC.

Mawarti, A. F., & Umami, L. (2013). *Implementasi Token Economy Sebagai Sarana Motivasi Konsumsi Sayur Mayur Pada Anak Usia Dini*. Madiun. IKIP PGRI.

<http://e-journal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/418/254> diakses tanggal 5 November 2015

Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2010). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Agung Seto.

_____. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi II. Jakarta: Salemba Medika.

Parker, E. D., et al. (2007). *Physical Activity in Young Adults and Incident Hypertension Over 15 Years of Follow-Up; The Cardia Study*. Am J Public Health.

Pillitteri, A. (2007). *Perawatan Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: EGC.

Potter, P. A., dan Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Ed. 4. Vol. 2. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC.

Polit, D. F., Beck, C. T., & Hungler. (2004). *Canadian Essential of Nursing Research*. Philadelphia: Lippincot.

Riwidikdo, H. 2013. *Statistik Kesehatan Dengan Aplikasi SPSS Dalam Prosedur Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV.Rihama-Rohima.

- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha medika
- Ruwaidah, A. (2007). Penyakit Akibat Lalai Mengonsumsi Buah dan Sayur serta Solusi Penyembuhannya.
- Sardiman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, E. P. (2015). *Peningkatan Motivasi Konsumsi Sayur dan Buah Melalui Cognitive Behaviour Therapy (CBT)*. Surabaya. Akper Adi Husada.
<http://e-journal.ikipggrimadiun.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/418/254> diakses tanggal 22 November 2015
- Sediaoetama, A. D. (2004). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid 1*. Jakarta: Dian Rakyat
- Siswanto, dkk. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta, Bursa Ilmu.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumoprastowo. (2000). *Memilih dan Menyimpan Sayur Mayur, Buah Buahan dan Bahan Makanan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taufik, M. (2007). *Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan Untuk Perawat dan Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Infomedika.
- Tridhonanto, Al & Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Akasara.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widayatun. (2009). *Ilmu Perilaku*. Jakarta : CV. Agung Seto

World Health Organization. (2003). *Expert Consultation: Diet, Nutrition, and the Prevention of Chronic Disease*. Geneva: WHO.

_____. (2004). *Child health in the community*. Geneva, Switzerland: Departement of Child and Adolescent Health and Development.

Wyse, R., Campbell, E., Nathan, N., & Wolfenden, L. (2011). *Associations between characteristics of home food environment and fruit and vegetable intake in preschool children: A cross sectional study*. BMC Public Health.

Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.

Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zeitlin, M. (2000). *Balita di Negara-Negara Berkembang, Peran Pola Asuh Anak, Pemamfaatan Hasil Studi Penyimpanan Positif Untuk Program Gizi. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII*. Kerjasama LIPI Bappenas, UNICEF, Deptan, BPS. Jakarta.

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

Nama : Umi Munawarah
Tempat, tgl lahir : Samarinda, 26 November 1994
Alamat Asal : Jl. Hj. Jahrah RT 14 No. 05 Samarinda
seberang
Alamat di Samarinda : Jl. Hj. Jahrah RT 14 No. 05 Samarinda
seberang

B. Riwayat Pendidikan

- Tamat SD tahun : 2006 di SDN 022 Samarinda Seberang
- Tamat SMP tahun : 2009 di SMPN 10 Samarinda
- Tamat SLTA tahun : 2012 di SMK Farmasi Samarinda

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
MENGKONSUMSI SAYURAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH
(3-6 TAHUN) DI YPI AR-RAJWAA SAMARINDA SEBERANG
TAHUN 2016**

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Data Orang Tua/ Ibu

Nama Inisial :

Status Pernikahan :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Data Anak

Nama Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Anak Ke :

Kuesioner A Pola Asuh Orang Tua

Petunjuk pengisian kuesioner :

- Jawablah pertanyaan dari setiap bagian dengan suatu jawaban yang paling sesuai menurut bapak/ ibu, sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab.
- Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

1. Mana yang sering anda lakukan saat anak tidak mau makan sayur?
 - a. Sedikit menasehati dan juga mendengarkan pendapat anak
 - b. Memaksa anak untuk mau makan sayur
 - c. Menyerahkan semua keputusan pada anak
 - d. Tidak memperdulikan
2. Saat anak lebih memilih untuk makan *snack* dari pada sayur apa yang anda lakukan?
 - a. Memberikan pengertian kepada anak bahwa *snack* bukanlah makanan yang sehat
 - b. Memarahi anak dan menyuruhnya untuk berhenti memakannya
 - c. Mengikuti saja apa yang ingin dimakan anak
 - d. Membiarkan saja
3. Yang anda lakukan jika anak tidak suka makan sayur?
 - a. Memberikan pengertian tentang pentingnya makan sayur
 - b. Memarahi anak dan mengharuskannya untuk makan sayur
 - c. Membebaskan anak jika memilih untuk tidak suka makan sayur
 - d. Tidak melakukan apa-apa
4. Jika anak membuang sayur yang ada di piringnya apa yang anda lakukan?
 - a. Mengajarkan anak untuk tidak lagi membuang-buang makanan
 - b. Menghukumnya karena sudah membuang sayurnya

- c. Menerima saja apa yang dilakukan anak
 - d. Tidak menanggapi apa-apa
5. Jika suatu saat anak anda ingin makan *snack* apa yang anda lakukan?
- a. Sesekali memberikan anak *snack*, namun tetap menasihatinya
 - b. Dengan tegas melarang anak untuk memakannya
 - c. Segera membelikan *snack* agar anak tidak menangis
 - d. Memberinya uang dan membiarkan anak membeli sendiri
6. Jika anak menangis karena makanan yang anda berikan tidak sesuai dengan yang dia inginkan?
- a. Membujuknya agar mau memakan makanan yang telah anda berikan
 - b. Memarahinya dan menyuruhnya untuk memakan makanan yang telah anda berikan
 - c. Mengganti dengan makanan yang diinginkan oleh anak anda
 - d. Tidak peduli terhadap keinginan anak
7. Anak anda memaksa untuk dibelikan *ice cream*?
- a. Menasehati anak namun sese kali membelikannya
 - b. Tidak mengizinkannya dan tidak membelikannya
 - c. Segera membelikannya
 - d. Menyuruh anak meminta pada anggota keluarga yang lain
8. Untuk makanan yang akan dimakan oleh anak apa yang anda lakukan?
- a. Membiarkan anak untuk memilih sendiri namun tetap dalam pengawasan anda agar tidak sembarangan memilih
 - b. Mengatur semua makanan yang harus anak makan
 - c. Menuruti semua yang anak inginkan untuk dimakannya
 - d. Memberikan makanan begitu saja tanpa ada pengawasan tentang makanan yang sehat dan tidak

9. Bagaimana cara anda menyajikan makanan untuk anak?
 - a. Menyajikan sayur dengan bentuk yang membuat anak tertarik dan membujuknya agar mau makan sayur
 - b. Menyajikan sayur sama persis dengan yang anda makan dan memaksanya untuk makan juga
 - c. Menyajikan sesuai keinginan anak walaupun tidak ada sayur di antara makanan yang disajikan
 - d. Tidak ikut campur dengan apapun yang dimakan oleh anak
10. Apakah anda mengatur semua yang harus dimakan anak?
 - a. Ya, saya mengatur apa yang harus dimakan oleh anak, namun saya tetap mendengarkan pendapat anak jika dia tidak tertarik dengan makanan yang saya sajikan
 - b. Ya, saya selalu mengatur apa saja yang harus dimakan oleh anak dan tidak memberikan pilihan makanan yang lain
 - c. Tidak, saya selalu mengikuti apapun yang ingin anak saya makan
 - d. Saya tidak mengurus apa yang akan anak saya makan
11. Jika anak hanya menyukai satu macam sayur saja apa yang anda lakukan?
 - a. Tetap memasak sayur yang dia suka sambil memberikan nasehat bahwa sayur yang lain juga sama enakya
 - b. Memaksa anak untuk memakan sayuran yang lain juga
 - c. Hanya memberikan sayur yang itu-itu saja karena anak hanya menyukai satu macam saja
 - d. Membiarkan anak memilih sesukanya tanpa memberikan pengawasan apapun
12. Cara seperti apa yang anda pilih agar anak mau makan sayur?
 - a. Menasehati anak dan mendengarkan pendapat anak tentang sayur
 - b. Memaksa anak sampai mau makan sayur

- c. Mengikuti saja apa yang anak inginkan
- d. Tidak mau terlibat

Kuesioner B Motivasi Mengonsumsi Sayuran Pada Anak Usia Presekolah

Petunjuk pengisian kuesioner :

- Jawablah pertanyaan dari setiap bagian dengan suatu jawaban yang paling sesuai menurut bapak/ibu, sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab.
- Berilah tanda silang (x) atau *checklist* (√) pada kolom yang tersedia atau pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.
- Ada 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu :
 1. SL : Selalu
 2. SR : Sering
 3. KK : Kadang-kadang
 4. J : Jarang
 5. TP : Tidak pernah

No.	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	J	TP
	Motivasi Mengonsumsi Sayur Pada Anak					
	Intrinsik					
1.	Anak dengan sendirinya mau makan sayur yang disajikan					
2.	Anak meminta anda untuk memasaknya sayur					
3.	Anak mau makan sayur yang tidak diolah dalam bentuk menarik atau biasa saja					
4.	Anak menolak untuk makan sayur yang disajikan					
5.	Anak lebih memilih <i>snack</i> dari pada sayur					
6.	Jika saat makan di atas piringnya terdapat sayur, anak akan langsung menyisihkan sayurnya					
7.	Anak hanya mau makan makanan yang di sukai					

8.	Anak selalu memilih makanan yang kurang bergizi dari pada makan sayur					
	Ekstrinsik					
9.	Jika di beri pujian, anak mau makan sayur					
10.	Jika anda marah dan memaksa, anak baru mau memakan sayur					
11.	Anak mau makan sayur jika diolah dalam bentuk yang menarik					
12.	Jika anda makan sayur, anak juga tertarik untuk makan sayur					
13.	Jika diberi nasehat, anak tetap tidak ingin makan sayur					
14.	Anak tetap tidak mau makan sayur walaupun dengan bentuk yang menarik					
15.	Pujian yang anda berikan tidak membuat anak mau untuk makan sayur					
16.	Anak tetap tidak mau makan sayur walaupun anda marah dan memaksanya					

Koding Data Responden

No. Resp	Usia	Janis Kelamin	Urutan Anak	Pendidikan	Pekerjaan	Pola Asuh	Motivasi
1	6	1	2	4	1	2	1
2	4	1	1	5	4	2	2
3	6	2	1	5	1	1	2
4	5	1	3	3	1	2	1
5	6	1	3	3	1	2	2
6	5	1	1	3	1	1	1
7	6	1	2	4	1	1	2
8	6	1	2	3	1	2	2
9	6	2	1	5	1	2	1
10	4	2	1	5	1	2	2
11	5	2	2	3	1	1	1
12	6	2	2	3	1	2	1
13	5	2	2	3	3	2	2
14	5	2	4	3	1	2	2
15	6	2	2	3	1	1	1
16	6	2	1	3	1	1	1
17	5	1	1	4	1	2	2
18	6	2	1	3	1	2	1
19	5	2	2	3	1	2	2
20	5	1	2	2	1	2	2
21	5	1	3	3	1	1	1
22	6	2	1	2	1	2	2
23	6	1	1	3	1	2	2
24	5	2	3	3	1	1	1
25	4	1	1	4	4	2	2
26	5	1	1	5	1	2	1
27	5	1	2	3	1	2	1
28	5	2	2	3	1	2	2
29	5	1	2	3	1	1	2
30	5	1	5	3	1	2	2
31	6	2	4	3	1	2	2
32	5	2	1	3	1	2	2
33	6	2	2	2	1	1	1
34	6	2	1	3	1	1	1
35	6	1	2	3	1	1	2
36	6	1	1	5	2	2	2

37	6	2	1	4	1	2	2
38	6	2	1	3	1	2	2
39	4	2	3	1	1	2	2
40	5	1	4	3	1	1	2
41	5	1	4	4	3	2	2
42	5	1	2	3	1	1	1
43	5	1	1	3	1	2	1
44	4	2	1	3	2	2	2
45	5	2	1	3	3	2	2
46	6	2	2	3	1	2	2
47	6	2	2	4	1	2	2
48	6	1	2	2	1	1	2
49	6	1	2	2	1	2	2
50	5	1	2	3	1	2	2
51	6	1	3	4	2	2	2
52	5	1	3	5	4	2	1
53	6	2	2	3	1	2	2
54	4	1	3	2	1	2	2
55	6	2	1	2	1	1	2
56	6	1	1	3	1	2	2
57	6	1	1	3	1	1	1
58	5	1	2	3	1	2	2
59	5	1	1	3	2	1	2
60	5	1	1	3	1	2	2
61	6	1	3	5	1	2	1
62	5	1	1	1	3	1	1
63	5	1	2	3	1	1	2

Data Responden

No. Resp	Inisial Responden	Usia	Janis Kelamin	Urutan Anak	Pendidikan	Pekerjaan	Pola Asuh	Motivasi
1	Ny.Y	6	1	2	4	1	2	1
2	Ny.K	4	1	1	5	4	2	2
3	Ny.J	6	2	1	5	1	1	2
4	Ny.R	5	1	3	3	1	2	1
5	Ny.L	6	1	3	3	1	2	2
6	Ny.R	5	1	1	3	1	1	1
7	Ny.H	6	1	2	4	1	1	2
8	Ny.I	6	1	2	3	1	2	2
9	Ny.G	6	2	1	5	1	2	1
10	Ny.U	4	2	1	5	1	2	2
11	Ny.A	5	2	2	3	1	1	1
12	Ny.P	6	2	2	3	1	2	1
13	Ny.L	5	2	2	3	3	2	2
14	Ny.T	5	2	4	3	1	2	2
15	Ny.R	6	2	2	3	1	1	1
16	Ny.D	6	2	1	3	1	1	1
17	Ny.R	5	1	1	4	1	2	2
18	Ny.A	6	2	1	3	1	2	1
19	Ny.F	5	2	2	3	1	2	2
20	Ny.B	5	1	2	2	1	2	2
21	Ny.K	5	1	3	3	1	1	1
22	Ny.U	6	2	1	2	1	2	2
23	Ny.L	6	1	1	3	1	2	2
24	Ny.I	5	2	3	3	1	1	1
25	Ny.A	4	1	1	4	4	2	2
26	Ny.N	5	1	1	5	1	2	1
27	Ny.I	5	1	2	3	1	2	1
28	Ny.B	5	2	2	3	1	2	2
29	Ny.A	5	1	2	3	1	1	2
30	Ny.R	5	1	5	3	1	2	2
31	Ny.M	6	2	4	3	1	2	2
32	Ny.S	5	2	1	3	1	2	2
33	Ny.Y	6	2	2	2	1	1	1
34	Ny.A	6	2	1	3	1	1	1
35	Ny.F	6	1	2	3	1	1	2
36	Ny.I	6	1	1	5	2	2	2

37	Ny.N	6	2	1	4	1	2	2
38	Ny.A	6	2	1	3	1	2	2
39	Ny.U	4	2	3	1	1	2	2
40	Ny.C	5	1	4	3	1	1	2
41	Ny.R	5	1	4	4	3	2	2
42	Ny.E	5	1	2	3	1	1	1
43	Ny.W	5	1	1	3	1	2	1
44	Ny.O	4	2	1	3	2	2	2
45	Ny.D	5	2	1	3	3	2	2
46	Ny.J	6	2	2	3	1	2	2
47	Ny.T	6	2	2	4	1	2	2
48	Ny.A	6	1	2	2	1	1	2
49	Ny.Y	6	1	2	2	1	2	2
50	Ny.T	5	1	2	3	1	2	2
51	Ny.G	6	1	3	4	2	2	2
52	Ny.K	5	1	3	5	4	2	1
53	Ny.O	6	2	2	3	1	2	2
54	Ny.S	4	1	3	2	1	2	2
55	Ny.R	6	2	1	2	1	1	2
56	Ny.A	6	1	1	3	1	2	2
57	Ny.N	6	1	1	3	1	1	1
58	Ny.S	5	1	2	3	1	2	2
59	Ny.I	5	1	1	3	2	1	2
60	Ny.M	5	1	1	3	1	2	2
61	Ny.P	6	1	3	5	1	2	1
62	Ny.A	5	1	1	1	3	1	1
63	Ny.L	5	1	2	3	1	1	2

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Data Validitas Pola Asuh Orang Tua

No	Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	1	51
5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	57
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
18	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	56
19	3	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	2	44
20	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
21	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	56
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
24	2	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	2	2	4	4	45
25	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	52
26	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	56
27	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	51
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
29	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	52
30	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	54

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pola asuh1	53,20	15,821	,448	,759
pola asuh2	52,83	17,454	,445	,764
pola asuh3	52,83	17,316	,492	,762
pola asuh4	53,03	18,723	-,034	,801
pola asuh5	52,83	17,454	,445	,764
pola asuh6	53,03	15,689	,392	,767
pola asuh7	53,30	15,045	,443	,763
pola asuh8	52,80	18,717	,122	,780
pola asuh9	52,87	16,602	,664	,750
pola asuh10	52,97	16,999	,530	,758
pola asuh11	52,90	18,300	,123	,782
pola asuh12	53,03	15,275	,652	,739
pola asuh13	52,90	16,990	,493	,759
pola asuh14	53,10	15,334	,472	,757
pola asuh15	53,10	15,748	,436	,761

Data Validitas Motivasi Mengonsumsi Sayuran

no	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	jumlah
1	2	3	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	2	3	4	5	3	3	3	3	54
2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	5	3	1	5	4	52
3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	5	4	5	4	1	4	4	4	5	4	74
4	2	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	58
5	5	3	3	1	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	1	5	3	5	5	5	84
6	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	1	5	5	5	5	5	85
7	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	72
8	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	5	3	3	5	2	4	4	4	4	4	69
9	4	4	2	3	4	4	5	5	3	4	4	3	3	5	1	5	4	4	5	5	77
10	1	4	1	4	3	3	1	2	1	2	4	3	2	5	4	3	3	4	3	2	55
11	4	3	3	4	2	3	3	5	3	4	3	3	4	3	1	3	5	5	3	4	68
12	3	4	3	2	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	1	5	4	4	5	5	70
13	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	1	5	4	5	5	5	73
14	5	4	3	3	3	4	4	4	1	4	5	4	4	5	3	4	3	5	5	5	78
15	5	3	5	5	4	4	5	3	2	5	5	4	4	4	1	5	5	5	5	5	84
16	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	5	5	3	66
17	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	1	5	5	5	4	5	84
18	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	71
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	63
20	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	60
21	2	2	3	3	4	3	4	2	1	3	4	2	3	3	1	4	2	3	3	4	56
22	4	3	4	5	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	1	2	3	59
23	5	3	4	5	3	3	4	4	3	4	5	3	4	5	1	5	3	4	4	3	75
24	5	4	5	4	4	3	3	3	1	5	5	4	4	4	1	2	5	4	4	4	74
25	4	3	2	4	5	4	3	1	4	2	4	4	3	3	4	2	5	5	5	5	72
26	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	5	4	4	4	5	73
27	3	3	3	2	3	3	4	4	1	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	63
28	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	64
29	3	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	3	3	5	1	5	5	5	5	5	74
30	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	5	3	3	4	4	70

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
motivasi1	65,67	74,230	,664	,802
motivasi2	65,90	80,921	,493	,814
motivasi3	65,93	78,961	,434	,815
motivasi4	65,97	84,723	,062	,835
motivasi5	65,93	82,961	,251	,823
motivasi6	66,00	75,172	,632	,804
motivasi7	65,80	76,234	,592	,806
motivasi8	65,87	74,809	,590	,805
motivasi9	66,60	76,800	,383	,819
motivasi10	65,63	76,723	,652	,805
motivasi11	65,33	79,678	,453	,814
motivasi12	65,83	81,868	,442	,816
motivasi13	65,77	79,082	,512	,812
motivasi14	65,33	79,609	,410	,816
motivasi15	67,23	102,254	-,691	,874
motivasi16	65,23	81,840	,225	,826
motivasi17	65,60	76,248	,596	,806
motivasi18	65,43	71,978	,687	,799
motivasi19	65,17	78,351	,501	,812
motivasi20	65,20	76,441	,642	,805

Data Validitas Pola Asuh Setelah Di Koreksi

no	soal1	soal2	soal3	soal5	soal6	soal7	soal9	soal10	soal12	soal13	soal14	soal15	jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	1	39
5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	46
6	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
15	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	45
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46
18	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	46
19	3	4	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	33
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	44
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
24	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	4	33
25	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	41
26	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	46
27	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	39
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	43
30	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	42

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,812	12

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pola asuh1	41,63	14,654	,485	,797
pola asuh2	41,27	16,340	,480	,801
pola asuh3	41,27	16,340	,480	,801
pola asuh5	41,27	16,340	,480	,801
pola asuh6	41,47	14,740	,388	,810
pola asuh7	41,73	14,202	,425	,809
pola asuh9	41,30	15,528	,693	,788
pola asuh10	41,40	16,041	,516	,798
pola asuh12	41,47	14,120	,699	,776
pola asuh13	41,33	15,885	,525	,797
pola asuh14	41,53	14,257	,493	,797
pola asuh15	41,53	15,016	,391	,807

Data Validitas Motivasi Mengonsumsi Sayuran Setelah Di

no	soal1	soal2	soal3	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal17	soal18	soal19	soal20	jumlah
1	2	3	2	1	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	1	5	4	38
3	4	3	4	4	2	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	63
4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	47
5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	72
6	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	71
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	59
8	4	3	4	3	3	3	2	4	5	3	3	5	4	4	4	4	58
9	4	4	2	4	5	5	3	4	4	3	3	5	4	4	5	5	64
10	1	4	1	3	1	2	1	2	4	3	2	5	3	4	3	2	41
11	4	3	3	3	3	5	3	4	3	3	4	3	5	5	3	4	58
12	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	5	5	59
13	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	5	5	5	60
14	5	4	3	4	4	4	1	4	5	4	4	5	3	5	5	5	65
15	5	3	5	4	5	3	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	69
16	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	5	5	3	55
17	3	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	70
18	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	60
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	51
20	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	47
21	2	2	3	3	4	2	1	3	4	2	3	3	2	3	3	4	44
22	4	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	2	1	2	3	44
23	5	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4	3	61
24	5	4	5	3	3	3	1	5	5	4	4	4	5	4	4	4	63
25	4	3	2	4	3	1	4	2	4	4	3	3	5	5	5	5	57
26	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	61
27	3	3	3	3	4	4	1	3	5	4	3	4	3	3	3	3	52
28	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	51
29	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	5	5	62
30	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	58

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	16

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
motivasi1	53,10	75,128	,644	,879
motivasi2	53,33	81,540	,489	,886
motivasi3	53,37	79,206	,454	,886
motivasi6	53,43	75,909	,621	,880
motivasi7	53,23	76,806	,591	,881
motivasi8	53,30	74,700	,627	,880
motivasi9	54,03	77,344	,384	,893
motivasi10	53,07	76,340	,719	,877
motivasi11	52,77	80,254	,452	,886
motivasi12	53,27	82,616	,426	,887
motivasi13	53,20	78,993	,560	,883
motivasi14	52,77	79,978	,423	,887
motivasi17	53,03	76,861	,593	,881
motivasi18	52,87	72,326	,698	,876
motivasi19	52,60	78,869	,504	,885
motivasi20	52,63	77,137	,633	,880

Karakteristik Responden

No	Usia anak	Jenis kelamin	Urutan anak	Pendidikan orang tua	Pekerjaan orang tua
1	6	1	2	4	1
2	4	1	1	5	4
3	6	2	1	5	1
4	5	1	3	3	1
5	6	1	3	3	1
6	5	1	1	3	1
7	6	1	2	4	1
8	6	1	2	3	1
9	6	2	1	5	1
10	4	2	1	5	1
11	5	2	2	3	1
12	6	2	2	3	1
13	5	2	2	3	3
14	5	2	4	3	1
15	6	2	2	3	1
16	6	2	1	3	1
17	5	1	1	4	1
18	6	2	1	3	1
19	5	2	2	3	1
20	5	1	2	2	1
21	5	1	3	3	1
22	6	2	1	2	1
23	6	1	1	3	1
24	5	2	3	3	1
25	4	1	1	4	4
26	5	1	1	5	1
27	5	1	2	3	1
28	5	2	2	3	1
29	5	1	2	3	1
30	5	1	5	3	1
31	6	2	4	3	1
32	5	2	1	3	1
33	6	2	2	2	1
34	6	2	1	3	1
35	6	1	2	3	1
36	6	1	1	5	2
37	6	2	1	4	1
38	6	2	1	3	1
39	4	2	3	1	1
40	5	1	4	3	1
41	5	1	4	4	3
42	5	1	2	3	1

Data Normalitas

No	Motivasi
1	59
2	61
3	65
4	59
5	61
6	58
7	61
8	61
9	55
10	62
11	58
12	57
13	61
14	62
15	58
16	59
17	63
18	57
19	62
20	61
21	57
22	61
23	61
24	56
25	62
26	58
27	59
28	66
29	61
30	62
31	65
32	62
33	58
34	58
35	61
36	62

37	63
38	61
39	62
40	65
41	61
42	59
43	57
44	64
45	61
46	61
47	62
48	61
49	61
50	64
51	64
52	58
53	63
54	63
55	63
56	61
57	58
58	62
59	61
60	62
61	58
62	56
63	64

Normalitas Data

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
normalitas motivasi	63	100.0%	0	.0%	63	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
normalitas motivasi	Mean		60.70	.314
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.07	
		Upper Bound	61.33	
	5% Trimmed Mean		60.72	
	Median		61.00	
	Variance		6.214	
	Std. Deviation		2.493	
	Minimum		55	
	Maximum		66	
	Range		11	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.192	.302
	Kurtosis		-.500	.595

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
normalitas motivasi	.215	63	.000	.956	63	.025
a. Lilliefors Significance Correction						

Varian

(Standar deviasi : mean) x 100%

$(2,493 : 60,70) \times 100\% = 4,10 \%$ (normal jika tidak melebihi 30%)

Skewness

Skewness : standar error skewness

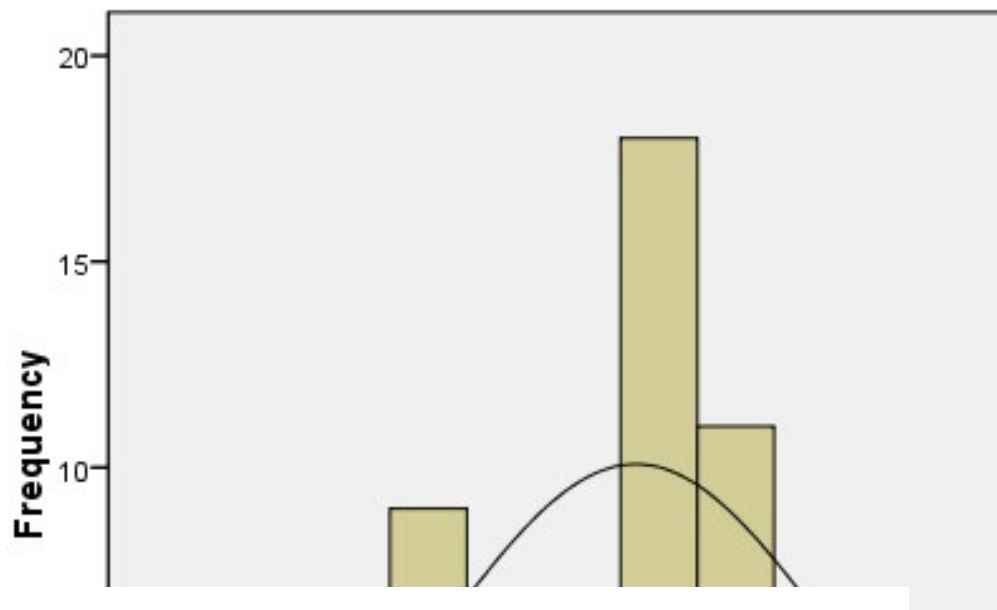
$-0,192 : 0,302 = -0,63$ (normal jika -2 sampai 2)

Kurtosis

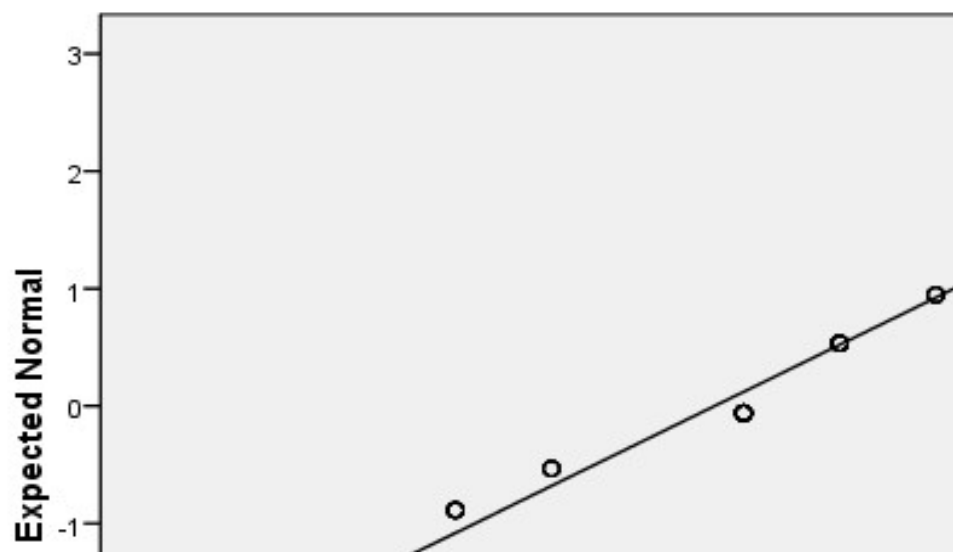
Kurtosis : standar error kurtosis

$-0,500 : 0,595 = 0,84$ (normal jika -2 sampai 2)

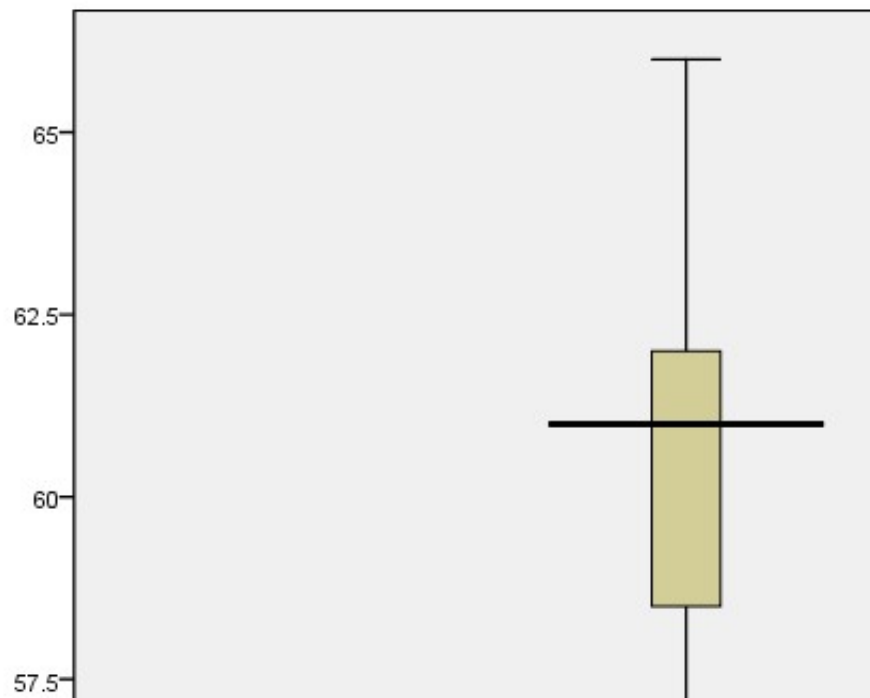
Histogram



Normal Q-Q Plot of normalitas mo



Detrended Normal Q-Q Plot of normalit:



DATA HASIL
Data Hasil Pola Asuh Orang Tua

No Responden		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Jumlah	Pola Asuh
1	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	4
	b													0	
	c													0	
	d													0	
2	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		11	4
	b												1	1	
	c													0	
	d													0	
3	a	1				1		1		1			1	5	3
	b		1	1	1		1		1		1	1		7	
	c													0	
	d													0	
4	a		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	4
	b	1												1	
	c													0	
	d													0	
5	a		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	4
	b	1												1	
	c													0	
	d													0	
6	a			1		1			1			1	1	5	3
	b	1	1		1		1	1		1	1			7	
	c													0	
	d													0	
7	a				1		1	1		1			4	3	

	d													0	
23	a	1	1	1			1	1		1	1	1	1	9	4
	b				1				1					2	
	c					1								1	
	d													0	
24	a			1			1			1		1		4	3
	b				1	1		1	1		1		1	6	
	c	1	1											2	
	d													0	
25	a	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	10	4
	b								1	1				2	
	c													0	
	d													0	
26	a	1	1	1	1	1		1	1	1		1		9	4
	b						1				1		1	3	
	c													0	
	d													0	
27	a	1		1	1	1	1	1	1	1			1	9	4
	b		1								1			2	
	c											1		1	
	d													0	
28	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	11	4
	b													0	
	c											1		1	
	d													0	
29	a	1	1			1				1	1			5	3
	b			1	1		1	1	1			1	1	7	
	c													0	
	d													0	
30	a	1		1	1	1			1	1	1	1		8	4
	b		1					1					1	3	

	c						1							1	
	d													0	
31	a		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	4
	b	1												1	
	c													0	
	d													0	
32	a		1	1	1	1	1	1		1	1	1		9	4
	b	1							1					2	
	c													0	
	d													0	
33	a		1		1		1			1			1	5	3
	b	1		1		1		1	1		1	1		7	
	c													0	
	d													0	
34	a			1			1		1		1		1	5	2
	b													0	
	c	1	1		1	1		1		1				6	
	d											1		1	
35	a					1			1	1	1		1	5	3
	b	1	1	1	1		1	1						6	
	c											1		1	
	d													0	
36	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	4
	b													0	
	c													0	
	d													0	
37	a	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	10	4
	b											1		1	
	c			1										1	
	d													0	
38	a		1	1	1	1	1		1	1	1		1	9	4

	d													0	
54	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	4
	b													0	
	c													0	
	d													0	
55	a				1		1			1	1		1	5	3
	b	1	1	1		1		1	1			1		7	
	c													0	
	d													0	
56	a	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	11	4
	b													0	
	c							1						1	
	d													0	
57	a		1		1						1			3	3
	b	1						1	1			1	1	5	
	c			1		1	1			1				4	
	d													0	
58	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	4
	b													0	
	c													0	
	d													0	
59	a		1	1				1			1			0	
	b	1			1	1	1		1	1		1		0	
62	a			1			1	1			1		1	4	3
	b	1	1		1	1			1	1		1	1	8	
60	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	0	
	b											1		0	
63	a	1		1	1				1			1		5	3
	b		1			1	1	1		1	1		1	7	
61	a		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
	b	1												0	

Data Hasil Motivasi Anak Pra sekola

h

no	soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	jumlah
1	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	5	5	59
2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	5	4	5	5	5	61
3	5	4	3	4	4	4	1	4	5	4	4	5	3	5	5	5	65
4	4	3	5	4	5	3	2	3	5	3	4	3	3	4	5	3	59
5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	61
6	5	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	5	58
7	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	61
8	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	3	4	4	61
9	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	55
10	3	5	3	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	62
11	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	58
12	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	57
13	4	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	61
14	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	5	5	62
15	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	58
16	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	3	59
17	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	3	5	4	4	4	63
18	5	3	4	2	3	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	57
19	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	2	5	4	3	4	4	62
20	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	61
21	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	57
22	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	61
23	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	61
24	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	3	2	2	3	56
25	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	62
26	4	3	3	3	5	5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	58

27	3	2	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	59
28	4	5	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	66
29	5	4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	61
30	4	3	4	4	4	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	62
31	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	65
32	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	62
33	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	3	58
34	5	5	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	58
35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	2	61
36	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	62
37	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	63
38	3	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	61
39	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	62
40	4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	65
41	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	61
42	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	2	3	4	59
43	4	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	5	4	3	3	57
44	5	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	64
45	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	61
46	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	5	3	4	4	4	4	61
47	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	62
48	3	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	4	61
49	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	3	3	61
50	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	64
51	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	3	64
52	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	58
53	5	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	63
54	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	63
55	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	3	63

56	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	61
57	3	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	58
58	4	3	3	3	3	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	5	62
59	2	3	2	4	3	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	61
60	4	3	4	3	2	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	62
61	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	58
62	3	3	4	3	3	3	2	3	5	3	3	5	4	4	4	4	56
63	4	4	2	4	5	5	3	4	4	3	3	5	4	4	5	5	64

Data Hasil Pola Asuh dan Motivasi

no	pola asuh	motivasi	pola asuh 2
1	4	1	2
2	4	2	2
3	3	2	1
4	4	1	2
5	4	2	2
6	3	1	1
7	3	2	1
8	4	2	2
9	4	1	2
10	4	2	2
11	2	1	1
12	4	1	2
13	4	2	2
14	4	2	2
15	3	1	1
16	3	1	1
17	4	2	2
18	4	1	2
19	4	2	2
20	4	2	2
21	3	1	1
22	4	2	2
23	4	2	2
24	3	1	1
25	4	2	2
26	4	1	2
27	4	1	2
28	4	2	2
29	3	2	1
30	4	2	2
31	4	2	2
32	4	2	2
33	3	1	1
34	2	1	1
35	3	2	1
36	4	2	2
37	4	2	2
38	4	2	2
39	4	2	2
40	3	2	1
41	4	2	2
42	3	1	1
43	4	1	2
44	4	2	2

45	4	2	2
46	4	2	2
47	4	2	2
48	3	2	1
49	4	2	2
50	4	2	2
51	4	2	2
52	4	1	2
53	4	2	2
54	4	2	2
55	3	2	1
56	4	2	2
57	3	1	1
58	4	2	2
59	3	2	1
60	4	2	2
61	4	1	2
62	3	1	1
63	3	2	1

Sebelum di Marger

pola asuh * motivasi Crosstabulation					
			motivasi		Total
			negatif	positif	
pola asuh	permissif	Count	2	0	2
		Expected Count	,7	1,3	2,0
		% within pola asuh	100,0%	,0%	100,0%
		% within motivasi	9,5%	,0%	3,2%
		% of Total	3,2%	,0%	3,2%
	otoriter	Count	9	9	18
		Expected Count	6,0	12,0	18,0
		% within pola asuh	50,0%	50,0%	100,0%
		% within motivasi	42,9%	21,4%	28,6%
		% of Total	14,3%	14,3%	28,6%
	demokratis	Count	10	33	43
		Expected Count	14,3	28,7	43,0
		% within pola asuh	23,3%	76,7%	100,0%
		% within motivasi	47,6%	78,6%	68,3%
		% of Total	15,9%	52,4%	68,3%
Total		Count	21	42	63
		Expected Count	21,0	42,0	63,0
		% within pola asuh	33,3%	66,7%	100,0%
		% within motivasi	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	33,3%	66,7%	100,0%

Chi-Square Tests									
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Monte Carlo Sig. (2-sided)			Monte Carlo Sig. (1-sided)		
				Sig.	95% Confidence Interval		95% Confidence Interval		Sig.
					Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound	Upper Bound	
Pearson Chi-Square	8,215 ^a	2	,016	,013 ^b	,011	,015			
Likelihood Ratio	8,605	2	,014	,020 ^b	,017	,022			
Fisher's Exact Test	7,513			,013 ^b	,011	,015			
Linear-by-Linear Association	7,763 ^c	1	,005	,007 ^b	,005	,009	,005	,008	,006 ^b
N of Valid Cases	63								
a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .67.									
b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.									
c. The standardized statistic is 2.786.									

Risk Estimate	
	Value
Odds Ratio for pola asuh (permissif / otoriter) ^a	
a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.	

Setelah di Marger

pola asuh * motivasi Crosstabulation					
			motivasi		Total
			negatif	positif	
pola asuh	tidak demokratis	Count	11	9	20
		Expected Count	6,7	13,3	20,0
		% within pola asuh	55,0%	45,0%	100,0%
		% within motivasi	52,4%	21,4%	31,7%
		% of Total	17,5%	14,3%	31,7%
	demokratis	Count	10	33	43
		Expected Count	14,3	28,7	43,0
		% within pola asuh	23,3%	76,7%	100,0%
		% within motivasi	47,6%	78,6%	68,3%
		% of Total	15,9%	52,4%	68,3%
Total	Count	21	42	63	
	Expected Count	21,0	42,0	63,0	
	% within pola asuh	33,3%	66,7%	100,0%	
	% within motivasi	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	33,3%	66,7%	100,0%	

Chi-Square Tests ^d						
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	6,190 ^a	1	,013	,021	,015	
Continuity Correction ^b	4,844	1	,028			
Likelihood Ratio	6,033	1	,014	,021	,015	
Fisher's Exact Test				,021	,015	
Linear-by-Linear Association	6,092 ^c	1	,014	,021	,015	,012
N of Valid Cases	63					
a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.67.						
b. Computed only for a 2x2 table						
c. The standardized statistic is 2.468.						
d. For 2x2 crosstabulation, exact results are provided instead of Monte Carlo results.						

Risk Estimate			
		95% Confidence Interval	
	Value	Lower	Upper
Odds Ratio for pola asuh (tidak demokratis / demokratis)	4,033	1,303	12,484
For cohort motivasi = negatif	2,365	1,207	4,632
For cohort motivasi = positif	,586	,352	,978
N of Valid Cases	63		

